PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT WAJIB REMAJA DI DESA ANDOR SOIT KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

OLEH

IDA ROYANA MUNTHE
NIM. 2120100122

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT WAJIB REMAJA DI DESA ANDOR SOIT KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

IDA ROYANA MUNTHE
NIM. 2120100122

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT WAJIB REMAJA DI DESA ANDOR SOIT KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh
IDA ROYANA MUNTHE
NIM. 2120100122

Pembimbing I

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP.19720804 200003 1 002

Pembimbing II

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ida Royana Munthe
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Desember 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ida Royana munthe yang berjudul **"Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I

Dr. H. Muhammad Amin, M. Ag.
NIP. 197208042000031002

PEMBIMBING II

Anwar Habibi, MA Hk.
NIP. 198801142020121005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ida Royana Munthe
NIM	:	2120100122
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT WAJIB REMAJA DI DESA ANDOR SOIT KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,

Ida Royana Munthe

NIM. 2120100122

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ida Royana Munthe
NIM	: 2120100122
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Menyatakan,

Ida Royana Munthe

NIM. 2120100122

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Royana Munthe

NIM : 2120100122

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Dusun 1 Andor Soit Desa Sibito, Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,

Ida Royana Munthe

NIM. 2120100122

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Ida Royana Munthe
NIM	: 2120100122
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Peran Orangtuan Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanhbatu Utara

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707266003122001

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M.Pd.
NIP. 198204082023211018

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707266003122001

Muhammad Nuddin, M.Pd.
NIP. 198204082023211018

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 197105102000032001

Dra. Asnah, M.A.
NIP.196512231991032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 18 Desember 2025
Pukul	: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai	: Lulus. 72,3/B
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI	:	**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT WAJIB REMAJA DI DESA ANDOR SOIT KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**
NAMA	:	**Ida Royana Munthe**
NIM	:	**2120100122**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Desember 2025

Dekan

Dr. Leli[illegible]a Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ida Royana Munthe

Nim 2120100122

Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja Di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Peran Orangtua dalam pembinaan ibadah shalat remaja sangat penting diterapkan. Apabila kedua orangtua mempunyai kesibukan pekerjaan yang berbeda-beda atau merasa lebih sibuk. Biasanya orangtua menjadi untuk mengawasi remaja. Orangtua menyerahkan pendidikan agama remaja kepada institut pendidikan saja dan menganggap hal tersebut sudah cukup, sehingga orangtua menjadi lalai dalam memberikan bimbingan tentang shalat dan cenderung tidak menjadi teladan yang baik dalam melaksanakan shalat wajib. dan sebagian remaja tidak displin dan orangtua serta tidak ditanamkannya sifat kedisiplinan didalam diri anak remaja. Hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam membina ibadah shalat wajib. Hasil dari penelitian ini adalah peran orangtua dalam pembinaan ibadah shalat wajib remaja yaitu menjadi teladan yang konsisten, mengigatkan dengan bijak, membangun diskusi terbuka memfasilitasi lingkungan yang kondusif menekankan pentingnya makna shalat wajib dan faktor kendala orangtua dalam pembinaan ibadah shalat wajib remaja di Desa Andor Soit melalui tiga tahap yaitu kurangnya pengetahuan agama kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat kesibukan dan keterbatasan waktu.

Kata Kunci : Orangtua, Ibadah Shalat, Remaja.

ABSTRAK

Nama : Ida Royana Munthe

Nim 2120100122

Judul Skripsi : The Role of Parents in Fostering Compulsory Prayer Worship for Adolescents in Andor Soit Village, Aek Natas Sub-district, North Labuhanbatu Regency

The role of parents in fostering compulsory prayer (shalat) worship for adolescents is very important to implement. When both parents have different or very busy work schedules, parents often become negligent in supervising their adolescents. Parents tend to delegate the religious education of adolescents solely to educational institutions and consider that sufficient, resulting in parental negligence in providing guidance on prayer and a tendency not to be a good role model in performing the compulsory prayer. This can be a factor contributing to adolescents not performing the prayer. This research is a field study, and the nature of this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data validity assurance techniques employed were technical triangulation and source triangulation. The purpose of this research is to determine the Role of Parents in Fostering Compulsory Prayer Worship. The results of this study are that the role of parents in fostering compulsory prayer worship for adolescents includes one of which is being a consistent role model, wisely reminding, building open discussions, facilitating a conducive environment, emphasizing the importance of the meaning of compulsory prayer, and the constraints faced by parents in fostering compulsory prayer worship for adolescents in Andor Soit Village through three stages, namely lack of religious knowledge, lack of awareness about the importance of prayer, and busyness and time constraints.

Keywords: Parents, Prayer Worship, Adolescents.

الملخّص

الاسم: إيدا رويانا مونته

الرقم الجامعي: ٢١٢٠١٠٠١٢٢

عنوان البحث: دور الوالدين في توجيه المراهقين لأداء الصلاة المفروضة في قرية أندور سويت، منطقة أيك ناتاس، محافظة لابهوان باتو أُتارا

يُعَدّ دور الوالدين في توجيه المراهقين لأداء الصلاة المفروضة أمرًا بالغ الأهمية يجب تطبيقه في الحياة الأسرية. فعندما يكون الوالدان منشغلين بأعمالهما المختلفة أو يشعران بكثرة انشغالاتهما، فإن ذلك يؤدي غالبًا إلى ضعف المتابعة تجاه أبنائهما المراهقين. وفي كثير من الأحيان يعتمد الوالدان على المؤسسات التعليمية في تربية أبنائهم الدينية ويظنان أن ذلك كافٍ، مما يجعلهم يُهملون دورهم في تقديم التوجيه بشأن الصلاة، ولا يكونون قدوة حسنة في أدائها. وقد يكون هذا أحد الأسباب الرئيسة لترك المراهقين للصلاة هذا البحث هو بحث ميداني ذو طبيعة وصفية نوعية، وقد استُخدمت فيه طرق المقابلة والملاحظة والتوثيق لجمع البيانات،كما تّم التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث الفني وتثليث المصادر يهدف هذا البحث إلى معرفة دور الوالدين في توجيه أبنائهم المراهقين لأداء الصلاة المفروضة. وتوصلت نتائج البحث إلى أن دور الوالدين في هذا المجال يتمثل في أن يكونوا قدوة ثابتة في أداء الصلاة، ويُذكّروا أبناءهم بلطف وحكمة، ويبنوا حوارًا مفتوحًا معهم، ويوفروا بيئةً دينيةً مناسبة، ويُؤكدوا على أهمية معنى الصلاة المفروضة. أما العقبات التي تواجه الوالدين في

توجيه أبنائهم فهي قلة المعرفة الدينية، وضعف الوعي بأهمية الصلاة، والانشغال وضيق الوقت الكلمات المفتاحية: الوالدان،

عبادة الصلاة، المراهقون

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah Subhanhu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan dan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya kejalan yng benar. Skripsi ini Berjudul Peran Orngtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja Di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Ditulis untuk melengkapi tugs dan memenuhi syarat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (UIN SYAHADA) Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingg tanpa bantuan, bimbingn dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Anwar Habibi Siregar, MA.Hk.selaku Pembimbing II telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari Bab per Bab dalam pembuatan skripsi ini serta membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Dr. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam proses perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si,. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Neila Hifzhi, S.H., M.H selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universits Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku Dosen Pensehat Akademik dan Seluruh Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penelitian dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Cinta pertama saya, Ayahanda tercinta Zulkipli Munthe dan Pintu Surgaku Ibunda Yanti Matondang. Terimakasih atas segala pengorbanan besar dan dukungan atas segalanya, disaat peneliti takut,ragu dan putus asa namun ayahanda dan ibunda memberikan Do'a serta semangat yang terpancar dari senyuman, beliau memang tidak pernah merasakan bangku kuliah namun mereka mampu senantiasa memberikan terbaik,tak kenal lelah, mendo'akan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesikan studinya sampai meraih gelar sarjana.semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu dunia dan akhirat.
8. Kepada Abangku yang pertama Muhammad Arif Munthe dan Abangku kedua Raja Abdi Anugrah Munthe dan Kakakku Dina Lestari Munthe serta Adikku Arpan Nasuha Munthe dan Abdi Jailani Munthe terimakasih kepada saudaraku yang telah mendukung peneliti untuk mengejar sarjana dan meyakinkan peneliti untuk mendapat gelar sarjana pertama didalam keluarga terimakasih atas motivasi dan semangat disaat peneliti ragu kan kemampuan peneliti.

9. Khususnya kepada diri saya sendiri Ida Royana Munthe, terimakasih telah bertahan sampai saat ini.perjuangan sejauh ini membuktikan usaha yang besar dan semangat untuk menggapai gelar sarjana memberikan hasil yang indah.semoga ini menjadi ladang pahala untuk peneliti kedepannya. Dan semoga penulis yaitu diri saya sendiri bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.
10. Dan tidak lupa teman-teman seperjungan saya khususnya, Sintiana Nasution, Susi Lawati Munthe, Sry Rahayu Aritonang, dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang sudah menjadi saksi perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada keluarga besar IMLUPAS (Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu Utara Padangsidimpuan) sudah menjadi keluarga kedua penulis di padangsidimpuan.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah *Swt*, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Aamiin ya Robbal alamin.* Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti, Peneliti menydari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Desember 2025

Peneliti

Ida Royana Munthe

NIM. 2120100122

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	NamaHuruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	Sh	Es dan Ha
ض	ḍad	ḍh	De dan Ha (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	*Fatḥah*	A	A
ـِ	*Kasrah*	I	I
ـُ	*Dommah*	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
ـَيْ	*fatḥah dan ya*	Ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah dan wau*	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf danTanda	Nama
..ـَـا ..... ـَـى..	*fatḥahdanalifatauya*	ā	a dan garis atas
...ـِـى	*Kasrahdanya*	ī	i dan garis di bawah
...ـُـو	*ḍommahdanwau*	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua

a. Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasenya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalan sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال**.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata Sandang yang diikuti Huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata Sandang yang diikuti Huruf *Qomariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

7. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab- Latin.* Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRPSI

SURAT PERTUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 7
C. Batasan Istilah 8
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Masalah 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN TEORI 14

A. Peran Orangtua 14
   1. Pengertian Orangtua 14
   2. Tujuan Peran Orangtua 16
   3. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibdah Shalat Wajib 17
B. Ibadah Shalat Wajib 20
   1. Pengetian Ibadah Shalat Wajib Remaja 20
   2. Pentingnya Pembinaan Shlalat Wajib Remaja 23
   3. Fungsi Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja 25
C. Remaja 26
   1. Pengertian Remaja 26
   2. Ciri- ciri Remaja 26
   3. Masa Remaja Sebagai Periode yang Penting 28
   4. Masa Remaja Sebagai Peralihan 28
   5. Masa Remaja Sebagai Perubahan 28
   6. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah 29
   7. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas 29
   8 Masa Remaja Sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan 29

10. Karakteristik Perkembangan Remaja 30

BAB III METODE PENELITIAN.....31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....31
B. Jenis Penelitian.....31
C. Unit Analisis.....32
D. Sumber Data.....32
E. Tehnik Pengunpulan Data.....34
F. Tehnik Penjamin Pengabsahan Data.....36
G. Tehnik Pengelolaan Data dan Analisis Data.....38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....41
A. Gambar Umum Objek Penelitian.....41
B. Deskripsi Data Penelitian.....45
C. Pengelolaan dan Analisis Data.....59
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....66
E. Keterbatasan Penelitian.....68

BAB V PENUTUP.....70
A. Kesimpulan.....70
B. Implikasi Hasil Penelitian.....71
C. Saran.....72
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran IV.I Daftar Observasi

LampiranIV.2 Daftar Wawancara

Lampiran IV.3Daftar Dokumentasi Gambar

LAMPIRAN

Lampiran I Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi 116

Lampiran II Observasi Anak didik 120

Lampiran III Wawancara di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi 129

Lampiran IV Dokumentasi 1

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang terdiri dari individu-individu yang terikat oleh hubungan darah, pernikahan, atau adopsi. Mereka hidup bersama dalam satu rumah tangga, memiliki hubungan emosional yang erat, dan saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan. Keluarga berperan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan norma anggota keluarganya.[1]

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi remaja sebagai pendidik yang menuntun remaja agar bisa memasuki lingkungan sosial di masa mendatang. Sehingga kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian remaja sangatlah penting sebagai dasar dalam membentuk kepribadian yang baik.

Peran orangtua memiliki kedudukan yang sangat penting dan paling utama dalam keluarga, peran orangtua memiliki fungsinya masing-masing yang harus dijalankan sebagai tanggung jawab bagi remajanya. Oleh karena itu peran orangtua adalah sesuatu yang memiliki kedudukan tinggi dalam keluarga terutama berperan dalam membimbing shalat bagi remaja agar menjadi remaja yang taat.[2] Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Apabila pendidikan yang diberikan oleh orangtua baik kepada remaja, maka remaja

[1] Debora Jesika Rondonuwu, Gratia Marzianda Bokian, and Juwinner Dedy Kasingku, "Peran Keluarga Dalam Mengatasi Dampak Negatif Dari Pergaulan Bebas," *Jurnal Educatio* 10, no. 3 (2024): 910–19.

[2] Muhammad Julian and Yesi Arikarani, "Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Bagi Anak Di Era 4.0," *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 83–101, https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i1.783.

juga akan menjadi baik dan berakhlakul karimah yang baik, walaupun ada juga sebagian kecil remaja yang tidak demikian, karena bimbingan yang diberikan kepada remaja tidak optimal dilakukan oleh orangtua, sehingga pembentukan kepribadian dan akhlak tidak berkembang dengan baik seperti remaja pada umumnya.pendidikan agama islam sangat penting dilakukan orangtua.[3] Sebagaimana di Firman Allah dalam surah

أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya : Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).

Berdasarkan ayat diatas bahwa ayat ini menjelaskan Dalam ayat ini, disebutkan lima waktu untuk shalat-shalat yang wajib. Dan bahwa shalat-shalat yang dikerjakan di dalamnya merupakan shalat-shalat wajib karena adanya pengkhususan dengan perintah itu.

Pada ayat ini terdapat keterangan bahwa waktu merupakan syarat sahnya shalat, dan ia menjadi sebab diwajibkannya (pelaksanaan) shalat. Karena Allah memerintahkan untuk mendirikan shalat pada waktu-waktu ini. Apabila ada udzur, maka shalat zhuhur dan ashar boleh dijamak. Begitu pula magrib dan isya. Karena Allah menggabungkan waktu keduanya secara bersamaan.

[3] Skivo Reiner Watak, Yulian Anouw, and Dewi Duniyanti Onyomsaru, "Peran Orangtua Dalam Meningkatan Mutu Rohani Anak Remaja" 2 (2024): 232–50.

Peran orangua dalam pembinaan ibadah shalat remaja memiiki sedikit berbeda dari anak-anak pada fase ini, pendekatan harus lebih dari sekedar pengajaran, pembiasaan fisik menjadi penanaman kesadaran spiritual,diskusi terbuka, dan dukungan kemandirian. Remaja berada dalam tahap pencarian identitas, sehingga pemaksaan justru bisa menimbulkan penolakan. Dengan pendekatan berfokus pada pemahaman spiritual, Orangtua dapat membina atau membimbing remaja untuk menjadikan shalat sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas kehidupan mereka bukan sekedar kewajiban yang terpaksa.

Sebagaimana firman Allah dalam surah At –Tahrim Ayat : 6 sebagai berikut :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا

يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ٦

Artinya Wahai orang- orang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[4]

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa orangtua diharapkan menjadi peran dalam mendidik.mengajar serta bertanggungn jawab atas remaja dengan dilandaskan dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, keluarga dapat bersama-sama mencapai keelamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Orangtua harus menjaga remaja dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran

[4] Usman el-Qurtuby, Al- Qur an Surah At- Tahrim Ayat 6,

islam dan membina mereka untuk menjadi remaja yang beriman dn berakhlakul karimah

Pendidikan sangat penting bagi remaja karena membentuk karakter dan moral yang baik Melalui pendidikan ini, remaja dapat memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan tentang etika, tanggung jawab, dan hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Pendidikan agama Islam juga membantu remaja menghadapi tantangan, Apabila pendidikan yang diberikan oleh orangtua baik kepada remaja, maka remaja juga akan menjadi baik dan berakhlakul karimah yang baik, walaupun ada juga sebagian kecil remaja yang tidak demikian, karena bimbingan yang diberikan kepada remaja tidak optimal dilakukan oleh orangtua, sehingga pembentukan kepribadian dan akhlak tidak berkembang dengan baik seperti remaja pada umumnya.

Salah satu pendidikan yang diberikan orangtua kepada remaja yaitu shalat yang telah ditanamkan dari sejak dini dan merupakan rukun islam yang wajib dilakanakan. Shalat merupakan rukun kedua setelah syahadat dan aktivitas fisik yang paling di tekankan, Shalat merupakan tiang agama Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah, ruku, sujud, berdoa, bertasbih, dan takbir.

Shalat yang terus-menerus memberikan manfaat yang luar biasa bagi umat Islam. Kemaslahatan sehari-harinya adalah umat Islam dibimbing untuk selalu bersikap dan berperilaku sesuai hati nuraninya, selalu mengikuti norma-norma

kehidupan bermasyarakat.[5] Melalui peran pembinaan orangtua dalam shalat remaja orangtua mengharapkannya remaja lebih baik dan sopan dalam berbicara terutama kepada kedua orangtuanya karena sikap tercermin dari orangtua, patuh dalam ajaran agama terutama dalam melaksanakan shalat wajib.

Masa remaja merupakan masa dimana peralihan antara masa kehidupan remaja dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan psikis, dengan perubahan yang dialami remaja masih sangat membutuhkan pengawasan dari orang yang terdekat seperti orangtua.

Pada tahap ini masa remaja merupakan masa yang labil dan penuh tantangan untuk memasuki tahap dewasa. Untuk mencapai kematangan dalam perkembangan integrasi kepribadian, remaja memerlukan bimbingan dan pemahaman tentang ajaran agama dan pemahaman dirinya serta Lingkungannya. Salah satu sikap yang berkembang pada remaja yaitu sikap dalam beragama. remaja yang memiliki masalah dalam ibadah shalat wajib seperti shalat magrhib, isya dan subuh yaitu remaja masih sibuk bermain dengan teman sebayanya dan tidak mengikuti saran dan nasehat dari orangtuanya. Tetapi remaja melawan, membentak dan meninggikan suara yang lebih kuat dan kasar dari pada kedua orangtuanya.

Di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas sering dijumpai orangtua yang rajin beribadah namun remaja tidak mengikuti kebiasaan orangtua dalam

[5] Neriani Neriani et al., "Analisis Tentang Pentingnya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dalam Shalat," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 10–22, https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.836.

beribadah. Seperti, shalat magrhib remaja sibuk bermain gadget disela magrhib dan isya remaja keluar bermain dengan teman sebayanya dari jam 8 sampai 2 pagi remaja masih keluyuran. Remaja justru asyik bermain ketika waktu shalat telah tiba, dikarenakan remaja lebih mementingkan kemauannya sendiri dibandingkan suruhan atau saran orangtua dalam melaksanakan shalat. Orangtua sudah mendidik remaja dengan baik tentang ajaran agama, namun remaja masih sibuk mencari jati diri dan asyik bermain Gadget dengan teman sebayanya.[6]

Dari hasil observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa Sebagian orang tua telah memberikan teladan yang baik bagi remaja tapi Sebagian lain masih juga lalai atas tanggung jawabnya sebagai orang yang pertama mendidik remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu itu semua juga dikarenakan kurangnya Pendidikan orang tua dalam bidang keagamaan juga dikarenakan sibuknya orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Solusi dalam pola komunikasi orang tua terhadap remaja dalam pelaksanaan shalat lima waktu orang tua memberikan nasihat yng baik kepada remaja untuk melaksanakan shalat dan kewajiban sebagai remaja yang telah aqli baligh atau remaja yang telah diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu.[7]

Pada tanggal 14 april 2025 sampai 14 mei 2025 menemukan beberapa faktor remaja tidak mengikuti shalat wajib seperti, Dapat dilihat bahwa orangtua banyak melaksanakan shalat fardhu namun remaja tidak mengikuti suruhan dan nasehat orangtua. Penyebab mereka malas dan tidak menghiraukan nasehat atau

[6] Pipin Supini et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pada Remaja," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 2, no. 1 (2024): 166–72, https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1760.

[7] *Observasi Penelitian* (Senin, 14 April 2025 Sampai 14 Mei 2025)

arahan dari orangtua dan mereka menganggap shalat itu tidak penting. Remaja disarankan orangtua shalat di masjid namun remaja asik Gadget.

Berkenaan dengan itu latar peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja. Dan bagaimana solusi dan kendala orangtua dalam pembinaan ibadah shalat wajib remaja Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Peran Orangtua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah adalah identifikasi dan penegasan tentang masalah spesifik yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian, Fokus masalah membantu peneliti untuk mengarahkan penelitian pada topik yang spesifik, menghindari pembahasan yang terlalu luas, dan menentukan tujuan dan batasan penelitian. Dengan fokus masalah yang jelas, Peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih terarah dan efektif, Serta menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat. Fokus masalah juga membantu peneliti menentukan metode penelitian yang tepat dan mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian, sehingga penelitian menjadi lebih sistematis dan terstruktur.

C. Batasan Istilah

1. Peran

   Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.[8]

Kata peran berarti laku, Bertindak. Didalam kamus besar bahasa indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, Dapat dijelaskan melalui beberapa cara, Yaitu pertama penjelasan histories.

Menurut penjelasan histories, Konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman yunani kuno atau romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.[9]

2. Orang Tua

Orang tua merupakan tempat pertama bagi anak - anak mendapat bimbingan dan kasih sayang dari para pendidik. Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masa depan anaknya khususnya bagi remaja, sehingga peranannya sangatlah penting. Orang tua perlu benar-benar menyadari hal ini agar remaja dapat memenuhi peran yang

[8] I Ketut Mahardika et al., "*Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*," Hakikat Fisika Sebagai Pilar Kehidupan 7, no. 12 (2023): 30–34.

diharapkan.[10] Pendidikan secara alami adalah tanggung jawab orang tua. Orang tua harus ingat bahwa merekalah yang menjadi tumpuan harapan dalam kehidupannya.

Orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.[11] Orang tua untuk senantiasa memperhatikan pendidikan bagi remaja dalam pembinaan ibadah sholat wajib.

Orang tua pada khususnya dapat menjadi acuan dan panutan bagi remaja agar dapat memperkuat ketaqwaan mereka secara lebih optimal. Dan lebih baik kedepannya Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua agar dapat mengasuh dengan baik sehingga nantinya diharapkan perilaku remaja akan sesuai dengan syariat islam, Nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat bimbingan belajar orang tua adalah proses pemberian bantuan dari orang tua kepada anak yang diberikan sehari-hari dan melekat dengan kebersamaan kehidupannya berupa aspek-aspek kasih sayang, Perhatian, Penerimaan, Tanggung jawab, Dan pemberian bantuan atau pertolongan untuk memecahkan kesulitan atau hambatan belajar agar dapat mencapai hasil belajar seoptimal mungkin sesuai potensi yang dimilikinya.[12]

3. Pembinaan Ibadah Sholat Wajib

---

[10] B A B Ii, Orang Tua, and Orang Tua, "Kajian Teori A . Deskripsi Teori" Iii, no. 2 (2015): 109–22.

[11] Nurul Lailiyah, "Parenting, Islamic Education" 1, no. 2 (2021): 155–74.

[12] Maria Finsensia Ansel and Natalia Pawe, "Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (2021): 301–12, https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1209.

Pembinaan adalah proses bimbingan dan pengarahan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas seseorang atau suatu kelompok dalam berbagai aspek, baik itu pengetahuan, keterampilan, sikap, Maupun perilaku. Tujuannya adalah untuk mencapai perkembangan yang optimal dan terarah sesuai dengan potensi yang dimiliki serta norma-norma yang berlaku. Pembinaan dapat diberikan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, Keagamaan, olahraga, Dan pekerjaan. Prosesnya melibatkan pemberian motivasi, Pelatihan, Evaluasi, dan koreksi secara terencana agar terjadi peningkatan yang signifikan dan berkelanjutan.[13]

Perintah Allah kepada Nabi Muhammad *SAW* untuk mendirikan sholat ini juga termasuk perintah kepada umatnya. namun yang terjadi di masyarakat banyak ditemukan orang yang mengerjakan sholat, Tapi masih melakukan perbuatan keji dan munkar. Maka Allah *SWT* memberikan penjelasan dari permasalahan ini, Bahwasanya sholat mencegah dari perbuatan keji dan munkar bukanlah bermakna mutlak, sehingga tidak serta merta menghentikan pelakunya dari perbuatan keji dan munkar, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhinya.[14]

4. Remaja

[13] Siti Hawa, Syarifah Syarifah, and Muhamad Muhamad, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 75–90, https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162.

[14] Anggi Amelia Pertiwi et al., "The Influence Of Prayer On The Morals Of Muslim Adolescents In The Perspective Of Surat Al-Ankabut Verse" 5, no. 1 (2025): 57–77, https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v5i1.154.

Remaja merupakan fase perkembangan manusia yang kritis, Menjembatani masa kanak-kanak menuju dewasa (umumnya usia 10-19 tahun), Sebuah periode transisi yang ditandai oleh transformasi biologis, Psikologis, dan sosial yang signifikan dan kompleks. Perubahan fisik yang menonjol selama masa remaja adalah pubertas, Yang melibatkan perubahan hormonal yang memicu perkembangan ciri-ciri seksual sekunder dan pertumbuhan fisik yang pesat. Proses ini dapat menimbulkan berbagai tantangan, Termasuk perubahan suasana hati yang fluktuatif dan ketidaknyamanan fisik.[15]

Selain perubahan fisik, remaja juga mengalami perkembangan kognitif yang pesat. Kemampuan berpikir abstrak dan penalaran kritis mereka meningkat secara signifikan, memungkinkan mereka untuk merenungkan ide-ide yang kompleks, memecahkan masalah yang lebih rumit, dan mengembangkan perspektif yang lebih luas.

Dari penjelasan diatas maksud dari penelitian ini adalah mengkaji tentang apa yang dijalankan oleh orangtua dalam membina shalat wajib remaja di desa andor soit kecamatan aek natas kabupaten labuhanbatu utara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Orangtua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?

[15] Noveri Aisyaroh, Isna Hudaya, and Shinta Safitri, "Faktor Yang Menyebabkan Dismenorea Pada Remaja," *Jurnal Health Sains* 3, no. 11 (2022): 1699–1707, https://doi.org/10.46799/jhs.v3i11.677.

2. Apa Solusi Orangtua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Orangtua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui kendala dan Solusi orangtua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

F. Kegunaan Peneliti

Kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Menambah khajanah khususnya kajian ini berkaitan dengn strategi ilmu pendidikan islam. Peran orangtua dalam pembinaan ibadah shlaat remaja di desa andor soit kecamatan aek natas kabupaten labuhanbatu utara. Memberikan pendidikan agama yang konsisten dan menciptakan lingkungan yang mendukung dan mencakup menunjukkan praktik shalat yang benar, mengajarkan pentingnya shalat dalam islam, membangun komunikasi terbuka dan memberikan dukungan emosional.

2. Secara Praktis

Bagi orang tua sebagai pengetahuan, ide atau gagasan agar menjadi orang tua yang lebih baik lagi dalam pembinaan ibadah shalat pada remaja dan hambatan orangtua dalam pembinaan ibadah shalat wajib pada remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,Kegunaan Penelitian, dan Batasan Istilah.

Bab II bagian tinjauan putaka yang berisikan tentang kajian teori, yang berkaitan Peran Orangtua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Bab III Mengemukakan tentang metode penelitian yng terdiri dari jeis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, teknik menjamin keabsahan data dan sistematik pembahasan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran Orangtua

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu kedudukan atau posisi tertentu peran juga dapat diartikan sebagai fungsi atau tugas yang dijalankan oleh seseorang dalam suatu kelompok atau situasi tertentu, sedangkan Orangtua adalah individu atau pasangan yang bertanggung jawab atas pengasuhan dan pemeliharaan. tanggung jawab ini mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, Emosional, Intelektual, dan Sosial anak, serta membimbing mereka menuju kedewasaan.

Peran orangtua dapat dipenuhi oleh orangtua kandung, Orangtua asuh, wali, atau kombinasi beberapa peran tersebut. Maksud dari pendapat diatas, yaitu apabila seorang laki -laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta begerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan

baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani.[16]

Menurut pelta ginting peran orangtua sangat penting bagi remaja yaitu mendidik, orngtua harus mengajrkan remaja tentang pentingnya shalat wajib dan bagaimana cara menjalankannya dengan benar serta orngtua dapat mengawasi dan memantau remaja dalam memastikan mereka menjalankan shalat wajib dengan baik serta orangtu juga harus lebih memotivasi dan memberi dukungn kepda remaja untuk menjalankan shalat wajib bagi remaja dengan konsisten. dari fakta teori diatas menjelaskan orangtua memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan sikap dan rasa tanggung jawab kepada remaja. Tanggung jawab bukanlah sesuatu yang dapat diperoleh begitu saja melainkan diajarkan.[17]

Orangtua memiliki teori dalam peran pembinaan ibadah shalat salah satunya yaitu tentang tanggung jawab. mengajar, mendidik, dan mengarahkan anak-anaknya dalam membantu mereka untuk bersiap dalam menjalani kehidupan sosial.

Maksud dari orngtua dalam memberikan tanggung jawab kepada anak yaitu bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri remaja, ini bukan sekedar membebani

[16] Yenti Arsini, Maulida Zahra, and Rahmadani Rambe, "Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak," *Mudabbir Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 36–49, https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369.

[17] Pelta Ginting, "Peran Orangtua Dalam Perkembangan Hidup Rohani Remaja," *In Veritate Lux : Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya* 3, no. 2 (2020): 27–42, https://doi.org/10.63037/ivl.v3i2.62.

remaja dengan tugas melainkan proses pembelajaran yang terarah mellui tanggung jawab remaja dapat mengelola waktu, menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan,

Dan cara orangtua dalam memberikan teori dalam mendidik dan merawat yaitu mendidik dan merawat remaja memerlukan pendekatan yang berbeda dari anak-anak yang lebih muda remaja sedang dalam proses membangun identitas diri, mengembangkan kemandirian. Salah satu teori nya yaitu tentang teori (perkembangan kognitif) remaja mampu berpikir abstrak dan hipotesis.

Orangtua dapat memanfatkan kemmpuan ini dengan melibatkan mereka dalam diskusi yang menantang, mendorong mereka untuk memecahkan masalah yang kompleks, dan mendukung eksplorasi minat dan bakat mereka. Orangtua juga berperan mengarahkan anak-anaknya dalam menjalani kehidupan social seperti membrikan ruang dan kepercayaan dengan cara mendengarkan secara aktif remaja membutuhkan orngtua yang mau mendengarkan tanpa menghakimi, memberikn kepercayaan kepada remaja untuk membuat keputusan sendiri meski dengan pengawasan serta mmberikan bimbingan dan nasehat orangtua harus menjadi model peran yang baik dalam menunjukkan prilaku social yang positif.

b. Tujuan Peran Orangtua

Tujuan utama yang ingin dicapai orantua dalam membina ibadah shalat remaja yaitu menanamkan pondasi keimanan yang kuat, tujuan

utama yaitu memperkuat akidah dan keimanan remaja. Shalat adlh tiang agama, dan dengan terbiasa melaksanakannya mereka akan selalu merasa terhubung dengan Allah Swt. Hal ini akan menjadi pondasi yang kokoh dalam menjalani kehidupan sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.[18]

c. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib

Orangtua adalah sebagai guru utama dan pertama dalam pembentukan karakter spiritualitas remaja. Perkembangan fisik, sosial, intelek, psikologi dan rohani adalah sasaran utama dari perhatian dan pendidikan yang akan diberikan oleh orangtua kepada remaja. Dalam menyampaikan pendidikan karakter tersebut tujuan peran orangtua dalam membina remaja adalah mendukung transisi anak menuju dewasa yang bertanggung jawab dan mandiri.[19] seraya tetap menjaga hubungan yang sehat dan penuh kasih sayang yaitu dengan cara.

a. Memberikan panduan dan bimbingan, remaja membutuhkan panduan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal pendidikan, karier, dan hubungan sosial. Orangtua berperan sebagai pembimbing, bukan pengontrol.

b. Membangun komunikasi yang terbuka, menciptakan lingkungan di mana remaja merasa nyaman untuk berbagi pikiran, perasaan, dan

[18] Yusuf, A.''Psikologi Perkembangan Remaja,*''Jurnal Ilmiah Pendidikan* (2020) hlm 2

[19] R O Santina, F Hayati, and R Oktariana, "Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa …* 2, no. 1 (2021): 1–13, file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf.

masalah mereka tanpa takut dihakimi. Mendengarkan dengan aktif sangat penting.

c. Mengajarkan keterampilan hidup, membekali remaja dengan keterampilan penting seperti manajemen keuangan, pengelolaan waktu, memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

d. Menetapkan batasan yang jelas dan konsisten,remaja membutuhkan struktur dan batasan yang jelas untuk membantu mereka belajar disiplin diri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Batasan ini harus dikomunikasikan dengan jelas dan konsisten.

e. Memberikan dukungan emosional, masa remaja penuh dengan perubahan hormonal dan emosional. Orangtua harus memberikan dukungan emosional yang kuat, membantu remaja mengatasi tantangan emosional, dan membangun harga diri yang sehat.

f. Menjadi model peran yang positif, remaja sering meniru perilaku orangtua mereka. Orangtua harus menjadi model peran yang positif dalam hal tanggung jawab, hubungan interpersonal, dan pengambilan keputusan.

g. Mencegah perilaku berisiko, membantu remaja menghindari perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan perilaku seksual yang tidak aman.

h. Mendorong pengembangan diri, mendukung minat dan bakat remaja, mendorong mereka untuk mengejar tujuan mereka, dan membantu mereka mengembangkan potensi penuh mereka.[20]

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa orangtua sangat berperan penting bagi remaja dimulai dengan pertumbuhn dan perkembangan yang menyangkut remaja, oleh sebab itu orangtua harus berhati-hati dalam perilakunya karna jika tidk remaja akan meniru hal buruk dari orangtunya.

Pendidikan bagi remaja sangat penting, pendidikan pembinaan ibadah bagi remaja adalah proses bimbingan dan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan memperdalam pemahaman serta pengalaman ibadah sesuai dengan ajaran agama islam dan memberikan pembinaan langsung dengan pemahaman mengembanngkan nilai-nilai keimanan.sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur‟an surah Luqman : 13

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya : (Ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, saat itu menasehatinya “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.[21]

Ayat ini menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua Ayat ini memerintahkan untuk berlaku lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap

[20] Oktavianus Rangga and Kurnia Putrawan Bobby, “Peran Orangtua Dalam Mendidikan Anak Remaja: Suatu Perspektif Etika Kristen,” *SERVIRE (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2022): 77–88, https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/28.

[21] Usman Al-Qutuby ,AL-(Bandung: Cordoba, 2022),411

orang tua Menghormati orang tua: Dengan merendahkan diri dan mengucapkan doa untuk mereka Mendoakan orang tua Ayat ini juga mengajarkan untuk mendoakan orang tua dengan kasih sayang dan rahmat dari Allah SWT. Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter dan bagaimana harus membalas budi baik orang tua dengan cara berbakti dan mendoakan mereka.dan sebagai orangtua yang baik akan membina anaknya dengan pendidikan agama yang baik.

B. Ibadah Shalat Wajib

a. Pengertian Ibadah Sholat Wajib Remaja

Shalat merupakan salah satu rukun islam yang paling ditekankan. Bahkan, shalat rukun kedua setelah syahadat. Merupakan aktivitas fisik yang paling ditekankan. Shalat merupakan tiang agama shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah, membaca Al-Qur'an, berdiri menghadap Allah, ruku, sujud, berdoa, bertasbih, dan takbir. Shalat bagaikan kepala bagi ibadah-ibadah badaniah lainya dan merupakan ajaran para nabi.[22] sebagaimana firman Allah SWT Dalam Surah Al-Baqarah :43

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ

Artinya: Tegakkanlah shalat,Tunikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

[22] Kurnia Yunia Rachmawati et al., "Upaya Peningkatan Kemamuan Praktik Sholat Wajib Melalui Metode Demonstrasi," *Jurnal Tarbi* Vol 1(2), no. 55 (2022): 108–17.

Dalam ayat diatas menjelaskan Surah Al-Baqarah ayat 43 menjelaskan tentang perintah Allah *SWT* kepada orang-orang Yahudi untuk melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan ruku'.[23]beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak seperti ikhlas, rendah hati, disiplin, sabar Shalat merupakan sekolah untuk dapat beradaptasi secara baik karena shalat merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari nafas manusia Sholat diperintahkan oleh Allah *SWT*, untuk mencegah perbuatan yang keji dan munkar. Jika, sholat dilakukan dengan khusu' maka seorang muslim dapat menghindari perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama islam.[24]lima waktu sehari-semalam, yaitu Sholat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Sholat wajib merupakan salah satu rukun Islam yang sangat penting dan menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim.bagi remaja, menjalankan sholat wajib memiliki banyak manfaat, seperti:

a. Meningkatkan kesadaran spiritual: Sholat dapat membantu remaja meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT.
b. Membentuk disiplin dan tanggung jawab: Sholat wajib dapat membentuk disiplin dan tanggung jawab pada remaja, sehingga mereka dapat mengatur waktu dan prioritas dengan lebih baik.

[23] Usman el -Qurtuby,Al-(Bandung:Cordoba,2022),6.

[24] Juandi Pasaribu, Martin Kustati, and Rezki Amelia, "Pendampingan Pelaksanaan Sholat Wajib Santri Melalui Film Edukasi Di TPQ Masjid Muhajirin Air Dingin Padang," *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua* 2, no. 1 (2024): 27–33, https://doi.org/10.61124/1.renata.30.

c. Meningkatkan kualitas hidup: Sholat dapat membantu remaja meningkatkan kualitas hidup dengan memberikan mereka kedamaian dan ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup.
d. Menghubungkan diri dengan Allah SWT: Sholat dapat membantu remaja menghubungkan diri dengan Allah SWT dan merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan itu sendiri adalah suatu proses untuk mempengaruhi, membentuk dan merubah kepribadian serta tingkah laku seseorang sehingga sesuai dengan tujuan hidup manusia yang dicita-citakan dalam bentuk memiliki etika yang bersumber pada Islam. Sementara sikap yang dibutuhkan untuk menciptakan tatanan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. [25]

Berdasarkan pernyataan tersebut maka orang tua sebagai pendidikan pertama di rumah harus mampu menanamkan nilai pendidikan islam dengan menjalankan sholat wajib remaja dapat merasakan banyak manfaat dan kelebihan, seperti: Meningkatkan konsentrasi dan fokus. Mengurangi stres dan kecemasan, Meningkatkan rasa percaya diri dan percaya kepada Allah *SWT.* Membentuk karakter yang baik dan mulia, Oleh karena itu, menjalankan sholat wajib merupakan kewajiban yang sangat penting bagi remaja Muslim, dan dapat membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah *Swt.*

[25] Muhammad Shodiq Masrur and Asyhari Amri, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib," *Palapa* 9, no. 1 (2021): 55–75, https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.984.

Teori yang menyatakan remaja lalai dalam shalat, atau malas dalam melaksanakan shalat, bisa dijelskan melalui beberapa factor. Beberapa diantaranya adalah kurangnya pemahaman tentang kewajiban shalat dan keutamaannya, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, serta faktor internal seperti rasa malas dan kurang motivasi selain itu adanya kesibukan lainnya.

b. Pentingnya Pembinaan Shalat Wajib Remaja

Pembinaan orangtua dalam shalat remaja merupakan aspek dalam membentuk kesadaran spiritual dan kebiasaan beribadah yang kuat pada generasi muda. Orangtua memiliki peran penting dalam pembinaan remaja untuk menjalankan shalat dengan konsisten dan khidmat. Dengan demikian, remaja dapat memahami pentingnya shalat dan menjalankannya dengan kesadaran yang tinggi. Pembinaan orangtua dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh shalat yang baik, mengajarkan tata cara shalat, dan memotivasi remaja untuk menjalankan shalat secara rutin.[26] Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim.

مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَ.وَاهُ يُ.هَوِّدَانِهِ أَوْ يُ.نَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّ سَانِهِ كَمَا تُ.نْ.تَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَ.قُولُ أَبُو هُرَيْ.رَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْ.هَا

Artinya: Setiap anak yang dilahirkan pasti dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orngtua hanyalah yang menjadikan mereka yahudi, nsrani, majusi, seperti hewan yang dilahirkan sempurna, apakah kalian melihat ada yang cacat lalu abu

[26] Fajar Pajrulloh, "Bacaan Shalat & Do'a Harian," 2017, 29.

hurirh RA mengatakan,“fitrah Allah yang Allah ciptkan manusia diatas fitrah itu (HR.Bukhari dan Muslim).[27]

Orang tua juga dapat memantau kemajuan anak-anak mereka dan memberikan dukungan moral ketika mereka menghadapi kesulitan. Peran sosial dianggap sangat penting karena mangatur perilaku seseorang dalam masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Remaja selain sebagai makhluk individu merupakan makhluk sosial, dimana mereka selalu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Kehidupan sosial remaja meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.[28]

Dengan pembinaan orangtua yang efektif, remaja dapat mengembangkan kebiasaan shalat yang kuat dan memahami pentingnya beribadah kepada Allah *SWT*. Hal ini dapat membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah *SWT*. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya strategis untuk meningkatkan peran orangtua dalam pembinaan remaja dalam menjalankan shalat dengan konsisten dan khidmat. Dengan demikian, kita dapat membentuk generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia

Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi remajanya karena secara kodrati, ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri ini, Timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada remaja mereka, hingga secara normal, keduanya

[27] Jamila Hamad Khalaf and Yassin Abdullah Nassif, “لا دييقت تعنلاب يف حيحص يراخبلا” 1, no. 4 (2022).

[28] Aprilinda M Harahap, Dwi Kurniawan, And Zaitun Saftia, “Integrasi Sholat Dengan Kesehatan Mental Remaja” 8, no. 6 (2024): 138–48.

merasa terkena tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka

c. Fungsi Ibadah Sholat Wajib Pada Remaja

Ibadah sholat wajib pada remaja memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual mereka. berikut fungsi ibadah shalat wajib bagi remaja sebagai berikut.

a. Membentuk karakter yang baik, Sholat wajib dapat membantu remaja membentuk karakter yang baik, seperti sabar, taat, dan bertanggung jawab..
b. Meningkatkan konsentrasi dan focus, Shalat wajib dapat membantu remaja meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam belajar dan aktivitas lainnya..
c. Menghubungkan diri dengan Allah *SWT*, Shalat wajib dapat membantu remaja menghubungkan diri dengan Allah, Shalat wajib dapat membantu remaja membangun identitas muslim yang kuat dan memahami pentingnya beribadah kepada Allah *SWT* .[29]

Dengan demikian, ibadah sholat wajib pada remaja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual mereka, serta membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah *SWT*.

[29] Reti Mulia Dewi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat Pada Remaja," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)* 2, no. 3 (2021): 38–42, https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i3.597.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja menurut bahasa disebut *adolescece* dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang mempunyai arti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Orang-orang zaman purbakala mengatakan anak sudah remaja bila mampu berproduktif. *Adolescence* memiliki perkembangan arti yang sangat luas lagi yaitu kematangan pada mental, emosional, fisik..

periode transisi secara biologis, psikologis, sosiologi, dan ekonomi pada individu. Ini adalah masa yang menyenangkan dalam rentang kehidupan. Remaja adalah fase kehidupan manusia yang berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa, biasanya berlangsung dari usia 13 hingga 19 tahun. Namun saat sekarang ini banyak orang tua yang rela menghabiskan waktu untuk berbagai kepentingan, rutinitas pekerjaan, aktivitas organisasi dan lainnya seakan menjadi alasan untuk mengabaikan si anak, sehingga si anak merasa diabaikan orang tuanya Tak hanya itu, banyak orang tua yang hanya memenuhi semua keinginan si anak, dengan mencukupi kebutuhan materi tetapi masalah pendidikan, akhlak terpuji, kasih sayang, cenderung diabaikan. Hasilnya para remaja akan mempunyai sifat yang tidak baik.[30]

b. Ciri – Ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang

[30] Annisa Rahmadanita, "Rendahnya Literasi Remaja Di Indonesia: Masalah Dan Solusi," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 8, no. 2 (2022): 55, https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437.

membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Masa remaja menurut Mapiare yaitu berlangsung dalam usia tahun berdasarkan uraian tersebut remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, memiliki rentang usia 12-15 tahun dalam fase remaja awal.[31] Di harapkan remaja yang dibina orangtua memiliki tujuan tahun merupakan masa remaja akhir. Kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus yaitu.

a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.
b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Iniberarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang menarik.
c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai

[31] Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25, https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362.

muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.

d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri *(over confidence)* dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.[32]

c. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

d. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

e. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

[32] Masrur and Amri, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib."

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

f. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

g. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

h. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidakdapat dipercaya dan cenderung

berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

i. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

j. Karakteristik Perkembangan Remaja

Membina remaja memang bukan mudah, ada banyak faktor yang bisa jadi batu sandungan seperti teori orangtua dalam memhami karkteristik perkembangan remaja.Remaja itu sedang dalam transisi besar. Perubahan hormone yang drastis bisa bikin mood mereka naik-turun, emosi gmpang meledk, dan mereka mulai bertanya-tanya tentang identitas diri. Ini semua bikin mereka rentan terhadap kebingungan, kecemasan, dan tekanan dari teman sebaya. Sebagai orangtua perlu terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan dunia remaja yang begiti cepat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini akan dilaksanakan 1 bulan y

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Andor Soit Kecamtan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara .Peneliti memilih meneliti lokasi di Desa Andor Soiit karena terdapat sebuah masalah yang dimana orangtua belum seluruhnya melakukan pembinaan dan pengajaran kepada anak remaja sesuai dengan penerapan yang baik, hal ini dibuktikan dengan masih banyak anak mengabaikan dan tidak menanamkan akan pentingnya shalat wajib contohnya seperti menjelang shalat maghrib, di desa andor soit masih banyak anak remaja yang kurang kesadaran dalam shalat, mereka lebih mementingkan bermain game.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan kualitatif lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang mengharuskan keberadaan yang dilapangan untuk melakukan penelitian tentang sesuatu fenomena alamiah yang terjadi disana. Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan sejauh mana Peran Orangtua Dalam

Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Waktu Pada Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dengan menitik beratkan pada peran orangtua dalam Pembinaan ibadah shalat wajib pada remaja.[33]

Penelitian akan mencoba memaparkan permasalahan yang ada di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan metode kualitatif. Bukan hanya dipaparkan permasalahan peneliti juga akan mencoba memberikan sebuah solusi tentang permasalahan yang terjadi berkaitan dengan Peran Orangtua Dalam Pembinan Ibadah Anak di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

C. Unit Analisis

Penelitian ini bersifat deskriptif atau penelitian yang berfokus mengambarkan objek sesuai keadaan asli Penelitian deskriptif umumnya dilakukan sistematis dan fakta serta karakter objek atau subjek yang diteliti tepat. Peneliti mengungkap fenomena dengan cara menjelaskan, memaparkan dan mengambarkan dengan kata secara terperinci melalui bahasa tanpa penggunaan angka. Dengan jenisnya itu deskriptif dan pendekatan fenomenologi, maka bisa diasumsikan bahwa sifat penelitian ini merupakan kualitatif lapangan.

D. Sumber Data

Sumber data dari peneliti ini ialah subjek dari data yang diperoleh, adapun sumber data yang diambil peneliti dalam penelitian ini ialah sumber data utama

[33] Fildza Malahati et al., "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48, https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902.

berupa kata dan tindakan dan pengamatan, serta sumber tambahan berupa dokumen. Seperti yang telah diungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian bersifat kualitatif merupakan kata dan tindakan serta pengamatan, lainya ialah data pelengkap yaitu data tertulis. Sehingga peneliti mendapat beberapa data yang dimanfaatkan di penelitian ini.[34] Data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang pokok dalam penelitian ini. keluarga (orangtua) yang memiliki remaja awal usia 13-19 tahun berjumlah 10 orang yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian. Peristiwa berkaitan masalah atau fokus penelitian yang diteliti langsung di Desa Anor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, dalam penelitiana ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap peran orangtua, remaja yang bersangkutan.

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah orang tua yang mempunyai remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Peniliti akan mengunakan beberapa macam alat pengumpulan data untuk menggali informasi secara mendalam tentang judul yang peneliti akan dijabarkan. Semua informasi dari sumber utama akan dianalisis.

2. Sumber Data Sekunder

[34] Eko Maulana Syaputra et al., "Sharing Session : Penulisan Karya Ilmiah Systematic Literature Review Sebagai Alternatif Dalam Pengambilan Data Primer Bagi Mahasiswa Sharing Session : Writing Systematic Literature Review Scientific Papers as an Alternative for Collecting Primary Data Fo" 7, no. 1 (2024): 485–90, https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4907.

Data sekunder disebut juga dengan data penunjang. Sebab merupakan data yang telah dikumpulkan dari pihak lain. Dan peneliti bisa mencari data sekunder tersebut melalui sumber data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari wawancara dengan, 5 Remaja serta Tokoh masyarakat sekitar, serta dokumentasi di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dari data diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, jadi data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul sesuai kebutuhan. data sumber dan primer atau data sumber tambahan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang harus di lakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Melakukan kegiatan pengumpulan data didalam penelitian harus dipantau supaya data yang dihasilkan dapat terjaga tingkat validitas. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah gabungan antara kepustakaan dan juga penelitian, dalam penelitian kepustakaan peneliti menggunakan buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal dan lain sebagainya.[35] Sedangkan dalam lapangan peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observari adalah suatu pengamatan terhadap pelaku seseorang dalam situasi tertentu dengan tujuan untuk melakukan aransemen terhadap suatu

[35] Annisa Nurahmayanti, Diah Nurlatipah, and Irwan, "Analisis Model Dasar Manajemen Pengumpulan Data Bimbingan Konseling Di MA Maarif," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2023): 372–79, https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.285.

permasalahan. Sumber data primer adalah data yang pokok dalam penelitian ini. keluarga (orangtua) yang memiliki remaja awal usia 12-15 tahun orangtua yang mempunyai anak remaja awal berjumlah 4 orang. Peneliti meneliti 4 orangtua (sepasang suami istri), remaja yang menetap observasi suatu aktivitas mencatat sesuatu yang dibantu dengan instrumen-instrumen serta merekamnya yang bertujuan ilmiah ataupun tujuan yang lain. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut ambil bagian didalam kehidupan orang yang akan diobservasi. Observasi ini dengan istilah observasi tidak langsung, dimana orang yang meneliti tidak ikut terlibat aktif didalam situasi yang sedang diamati. Berdasarkan jenis metode tersebut, maka objek penelitian yang peneliti lakukan, mengenai Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Wajib yaitu dengan menggunakan cara menayakan dengan secara langsung kepada informan.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu dari beberapa metode dalam mengumpulkan sebuah data atau informasi. Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui suatu kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan responden. [36] berdasarkan masalah-masalah yang terjadi maka *interview* yang digunakan ialah dengan *interview* mendalam yaitu proses untuk memperoleh sebuah keterangan untuk tujuan

[36] Pajar Supriatna et al., "Komunikasi Efektif Sebagai Kunci Sukses Wawancara Kerja Di Dunia Bisnis" 1, no. 4 (2025): 955–62.

penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang sedang di wawancarai

Wawancara dengan cara ini bersifat terbuka dan untuk pelaksanaan wawancaranya tidak hanya di lakukan sekali, melainkan berulang kali guna mendapatkan data yang akurat. Subjek yang akan di interview dalam penelitian ini yaitu para anggota keluarga khususnya Orangtua dan Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, Serta beberapa pihak yang bisa memberikan suatu informasi terkait tentang Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat wajib Remaja.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya *"nonbehavior*" dalam hal ini yaitu data dokumen. Metode ini dapat juga di artikan sebagai " pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti yang ada di dalam dokumen.

Dari kutiban diatas bahwa dokumentasi ialah metode pengumpulan data. dalam penelitian dengan mencatat beberapa masalah yang didokumentasikan. Karena dengan metode obervasi dan interview tidak semua data diperoleh seperti Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Wajib. Maka dengan metode ini peneliti dapat memperoleh dokumen tentang subjek atau objek penelitiaan.

F. Tehnik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data sangat diperlukan untuk mengukur derajat kepercayaaan.dalam proses pengumpulan data penelitian.

Teknik Penjaminan keabsahan data ini, merupakan suatu prosedur untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Berdasarkan teknik penjaminan keabsahan data yang penulis lakukan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan pengujian kredibilitas data, penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan, peningkatan ketentuan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member chek.Berdasarkan pengertian diatas terdapat Triangulasi sumber, dan Triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi Sumber, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakandengan teknik mengecek data
2. Triangulasi Teknik, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan teknik mengecek data kepada sumber yang sama dengan strategi yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan teknik pengecekan:dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu mempengaruhi kredibilitas data.

Adapun mengenai teknik penjaminan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

1. Triangulasi Sumber, penulis bisa menggunakan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terikat satu sama lain. Seperti hasil wawancara Orangtua dan remaja 12-15 Tahun.
2. Triangulasi Teknik, penulis bisa membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang didapat dari ketiga teknik pengumpul data tersebut di atas sama ataupun sebaliknya, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka penulis juga melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Berdasarkan paparan di atas, dapat penulis ketahui mengenai teknik penjaminan keabsahan data ini penulis berusaha untuk memberikan penjelasan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, tentunya sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. [37].

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu teknis analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan tehnik analisis data induksif yang berpijak pada fakta khusus, kemudian dianalisis dan ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Analisis data dalam penelitian

[37] Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60.

kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, Analisis data ini merupakan aktifitas yang dilakukan dengan.[38]

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pengabstrakan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang timbul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses tersebut berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum semua data benar-benar terkumpul sebagaimana yang terlihat dari permasalahan studi, kerangka konseptual penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang sudah dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) mengkode, (2) meringkas data, (3) membuat gugus-gugus, dan (4) menelusur tema. Caranya yaitu: dengan melalui seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan juga menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan suatu data kedalam konsep, tema-tema, dan kategori merupakan kegiatan didalam reduksi data serta pengumpulan data, dan reduksi data tersebut saling berinteraksi melalui penyajian data dan konklusi, ia tidak bersifat sekali jadi, namun secara bolak-balik, serta perkembangannya bersifat interaktif dan sekuensial, bahkan melingkar.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, dengan demikian memberikan kemungkinan akan adanya penarikan

[38] Malahati et al., "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi."

kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan. Bentuk-bentuk ini secara langsung menghubungkan informasi yang tersusun didalam suatu bentuk yang padu serta mudah diraih, dengan begitu memudahkan untuk melihat apa yang terjadi pada saat itu, apakah kesimpulan sudah benar ataupun sebaliknya dan melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya peneliti dalam penarikan kesimpulan dilakukan secata terus-menerus selama sedang berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasankonfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan tersebut ditangani secara tetap terbuka, secara longgar, dan juga skeptis, namun kesimpulan sudah disediakan. Pada awal belum jelas, tetapi kemudian meningkat menjadi lebih rinci serta mengakar kokoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Desa Andor Soit merupakan suatu wilayah di kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara (LABURA). Desa Andor Soit dibentuk berdasarkan sistem adat Dahlian Na Tolu, yang meliputi Suhut, Hula-hula, dan Anak Boru. Wilayah adat desa ini termaksud dalam tanah ulatan Raja Jamariyah Matondang yang dipimpin oleh Raja Jamariyah Matondang.

Dan kepala kampong pertama di desa andor soit ini juga Jamariyah Matondang sekaligus sebagai raja dan kepala kampong atau biasa kita kenal sebagai kepala desa.setelah merdeka Indonesia jamariyah matondang dipanggil di kantor distrik aek natas atau biasa kita kenal kantor kecamatan aek natas dan jamariyah dingkat dan dilantik disana sebagai kepala kampong, dan kita ketahui juga didalam raja-raja tersebut ada naungan dibawahnya disebut sebagai Raja pembantu Andor soit yaitu Raja Hasan, Raja di aek gambir, Raja di sitimbor, Raja di gunung tua, Raja di simbahul, Raja di sihobuk, namun seiring berjalannya di daerah Aek gambir, sitimbor, dan gunung tua tidak ada penghuni atau orang sampai sekarang ini yang ada hanya andorsoit,untemungkur, kampungbaru.[39]

Pada tahun 1948, sebutan kepala kampung diubah menjadi kepala desa,

[39] Hasil Wawancara dengan Bapak Amin Matoen pada tanggal 20 Agustus 2025

kepala desa pertama dijabat oleh (1948-1970), selanjutnya dipimpin oleh Bapak lurah lama (1970-1990), selanjutnya Bapak mantan (1990-2000) selanjutnya Budi Pasaribu (2000-2022) dan pada tahun 2023 dipimpin oleh Bapak Toat Hasibuan.

Desa andor soit sangat memiliki ciri khas. Karena dilihat dari namanya saja kita sudah tahu bahwa didesa andor soit memiliki arti nama yaitu dahulu kala desa andor soit memiliki rambong yang banyak di desa tersebut di pingir jalan serta kampung itu sangat dipenuhi rumput yang lebat sehingga desa tersebut dinamai dengan desa andor soit.

2. Visi Misi

Adapun yang menjadi visi dan misi desa Andor Soit adalah:

Visi : Memberdayakan masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan pembangunan insfrastruktur desa

Misi : Merencanakan menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan insfrastruktur pedesaan

3. Letak Geografis

Desa Andor soit berada di kecamatan Aek Natas

Sebelah Utara : Simonis

Sebelah Selatan : Rombisan

Sebelah Barat : NA IX-X

Sebelah Timur : Poldung

4. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk : 3. 279

b. Jumlah laki-laki : 1.505

c. Jumlah Perempuan : 1. 774 :

a.. Lembaga Pendidikan

1) TK/PIAUD : 1

2) SD/MI : 1

3)SLTP/Mts : 1

c.. Tempat Ibadah

1) Mesjid : 1

2)Musholla 1[40]

5. Struktur Orgnisasi Kantor Kepala Desa Andor Soit

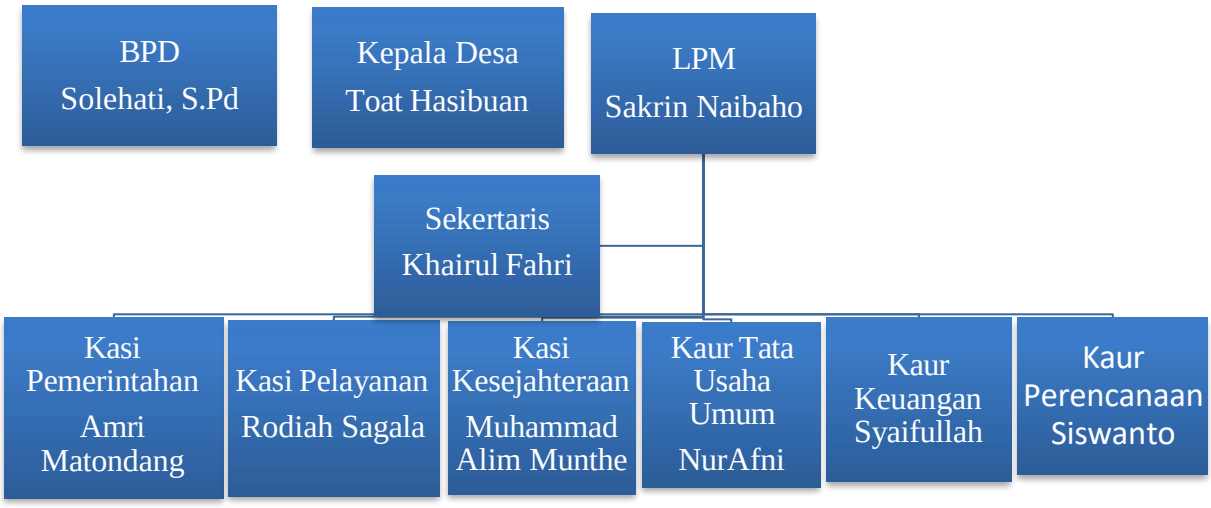

Struktur oranisasi kantor kepala desa Andor Soit terdiri dari (BPD) yang dijabati oleh ibuk solehati, (Kepala Desa) yaitu bapak toat hasibuan, (LPM) yaitu bapak

[40] Data diambil dari hasil observasi di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhnbatu Utara

sakrin naibaho, (Sekretaris) Khairul Fahri, (Kasi pemerintahan) Amri mtondang, (Kasi pelayanan) yaitu Rodiah sagala, (Kasi kesejahteraan) yaitu muhammad alim munthe, (Kaur usaha umum) yitu Nur Afni, (Kaur keuangan) yaitu Syaifullah, (Kaur Perencanaan) yaitu siswanto.[41]

6. Data Masyarakat Desa Andor Soit Berdasarkan Jumlah Masyarakat

Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari lingkungan yang dipenuhi dengan pemukiman masyarakat, pertokoan, perkebunan, dan lain sebagainya. Jumlah kepala keluarga di Desa Andor Soit sebanyak kepala keluarga. Dari data jumlah penduduk bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Untuk melihat keadaan jumlahnya yaitu sebagai berikut:

Jenis kelamin	jumlah
1. Laki laki	: 1. 505
2. Perempuan	: 1. 774

1. Data Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan :

Masyarkat Desa Andor Soit memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sebagaimana pada umumnya yang tinggal di daerah perdesaan, sebagian masyarakat yang tinggal di daerah perdesaan, sebagian masyarakat ada yang berprofesi guru, perawat, bidan, tentara, pns, petani, sopir dan sebagainya berikut adalah data masyarakat berdasarkan jenis pekerjaannya**:**

[41] Data diambil dari papan desa, Gambar Struktur organisasi kantor kepala desa Andor Soit

1. petani
2. PNS
3. Ibu Rumah Tangga
4. Kuli Bangunan

2. Data Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Andor Soit memiliki tingkat pendidikan berbeda-bed pada setiap orangnya. Dimana tingkat pendidikan mereka ada yang tammat SD, SMP, SMA, S1, dan ada juga yang tidak sekolah

3. Adapun Sarana dan Prasarana di Desa Andor Soit adalah sebagaiberikut**:**
   1. Jalan Aspal
   2. Jembatan
   3. Toko/Kios/Warung
   4. TK/SD/MTS [42]

B. Deskripsi Penelitian

1. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Andor Soit, Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu, ditemukan bahwa sebagian orangtua sudah melakukan pembinaan dan pengajaran kepada

[42] Hasil Observasi Peneliti di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

anak remaja tentang disiplin shalat namun tidak dipungkiri masih ada sebagian orangtua yang belum menerapkan pentingnya pembinaan ibadah shalat wajib pada remaja artinya belum menerapkan kedisiplinan. Adapun peran orangtua dalam pembinaan ibadah shalat wajib yaitu:

a. Menjadi Teladan yang konsisten

Remaja cenderung memperhatikan tindakan dari pada perkataan orangtua harus konsisten dalam melaksanakan shalat wajib Menjadi teladan yang konsisten adalah kunci utama dalam membimbing remaja untuk mencintai dan melaksanakan salat. Pada usia remaja, anak-anak cenderung lebih kritis dan memperhatikan tindakan orang tua daripada sekadar mendengarkan nasihat. Oleh karena itu, konsistensi dalam menjalankan salat menjadi sangat penting.Berdasarkan Hasil wawancara bersama Bapak Budi Pasaribu pada tanggal 21 Agustus 2025

Sangat penting, orangtua adalah contoh pertama dan yang paling utama bagi anak. Jika orangtua tidak memberikan contoh yang baik, sulit bagi anak remaja untuk termotivasi melaksanakan shalat Orangtua juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengawasi, dan memberikan dukungan agar remaja dapat menjalankan shalat dengan baik dan benar [43].

Dan wawancara dengan wahyu pasaribu ia mengatakan

Saya angat rutin mengerjakan ibadah shalat karna dukungan orangtua dan memberikan contoh baik di dalam rumah seperti shalat berjamaah di mesjid maupun dirumah,

Dari hasil wawancara Bapak budi Keberhasilan menanamkan

[43] Bapak Budi Pasaribu dan anak remaja wahyu pasaribu Orangtua Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 21 Agustus 2025

kebiasaan shalat pada anak sangat bergantung pada peran aktif dan multidimensional orang tua. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pemberi perintah, tetapi juga sebagai teladan, Peran ini tidak hanya sebatas memberikan perintah atau paksaan, tetapi lebih kepada menanamkan kesadaran, pemahaman, dan kecintaan terhadap shalat sebagai bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Sebagai teladan utama, orang tua menunjukkan praktik shalat yang konsisten dan khusyuk.

Remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga ketika orang tua menjadikan shalat sebagai prioritas dalam keseharian, remaja akan terinspirasi untuk melakukan hal yang sama. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai motivator, memberikan nasihat, dan menjelaskan hikmah serta keutamaan shalat. Mereka membantu remaja memahami makna setiap gerakan dan bacaan dalam shalat, sehingga ibadah tersebut tidak hanya menjadi rutinitas tanpa makna.

b. Mengigatkan Dengan Bijak

Sebagai orangtua tidak boleh memiliki sifat yang memaksa haruslah bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang, seperti menjelaskan tentang manfaat shalat bagi kehidupan remaja, serta kedisiplinan, ketenangan hati, dan keberkahan dalam aktivitas sehari-hari.seperti yang disampaikan oleh Bapak Afiz

Jangan pernah lelah memberikan contoh yang baik, tanamkan nilai-nilai shalat sejak dini dengan penuh kasih sayang sehingga ketika

remaja mereka rutin mengerjakan shalat wajib sampai akhir hayat, awasi selalu anak dengan sabar jalinlah komunikasi yang baik dengan anak. Dan yang paling penting, selalu berdoa kepada Allah Swt agar senantiasa diberikan hidazah dan istiqamah dalam menjalankan shalat wajib.[44]

Dan wawancara dengan Arpan ia mengatakan bahwa orngtua saya sangat optimis dn konsisten dalam menanamkan shalat semenjak saya kecil ia slalu memberikan pendidikan dan menjalin komuniksi kepda saya sampai saya besar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan Orang tua juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan shalat, seperti menyediakan fasilitas shalat yang memadai, mengingatkan waktu shalat, dan mengajak remaja untuk shalat berjamaah di rumah atau masjid. Lebih dari itu, orang tua perlu membuka dialog dengan remaja mengenai tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi dalam melaksanakan shalat, serta memberikan solusi dan dukungan yang sesuai.Dengan pendekatan yang bijaksana dan penuh kasih sayang, orang tua dapat membantu remaja menjadikan shalat sebagai kebutuhan spiritual yang membawa ketenangan, kedamaian, dan keberkahan dalam hidup mereka. Pembinaan yang efektif akan membentuk remaja yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kontribusi positif bagi masyarakat.

c. Membangun diskusi yang terbuka

Peran orangtua haruslah memiliki sifat membangun diskusi yang terbuka ajak anak berdiskusi tentang apa yang membuatnya menunda-

[44] Bapak Afiz dan anak arpan, Orangtua Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 22 Agustus 2025

nunda shalat dan rasa malasnya dan sebagai orangtua haruslah menjelaskan bahwa shalat itu merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Allah dan memohon pertolongannya dalam menghadapi masalah Dari hasil wawancara Ibu Elin mengatakan bahwa:

> Saya sebagai orangtua selalu mengigatkan kepada anak saya betapa pentingnya dalam shalat dan tidak pernah menyerah dalam mengigatkan anak shalat tepat waktu dan selalu mengigatkanny tentang shalat itu kunci kebahagiaan dunia dan akhirat[45].

> Dri wawancara dari anak remaja dwi ia mengatakan betul kta orangtua saya slalu ingat perkataan orangtua saya bahwa ketika mendengar adzan berkumandang hendaklah brsegera menunaikan shalat jangan menundnya lagi.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai orangtua haruslah Tantangan dalam membina ibadah shalat anak, terutama di usia remaja, meliputi pengaruh lingkungan, godaan duniawi, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat. Namun, dengan komunikasi yang baik, keteladanan, suasana kondusif di rumah, apresiasi, dan pemahaman yang mendalam tentang shalat, orang tua dapat membantu anak-anak untuk tetap istiqomah dalam melaksanakan ibadah shalat. pentingnya peran aktif orang tua dalam membimbing anak-anak untuk mencintai shalat sebagai fondasi agama dan kunci kebahagiaan dunia akhirat. Dengan doa dan usaha yang tak kenal lelah, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang saleh dan salehah, yang senantiasa menjaga shalatnya sebagai wujud cinta kepada

[45] Ibuk Elin, Orangtua dan anak remaja dwi Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 23 Agustus 2025

Allah SWT.

d. Memfasilitasi Lingkungan Yang Kondusif

Orangtua mampu menciptakan suasana rumah yang mendukung pelaksanaan shalat, seperti menyediakan tempat shalat yang bersih dan nyaman.Ajak remaja untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar seperti mengikuti kajian atau mentoring agama. Berdasarkan hasil wawancara Ibuk Ria ia mengatakan bahwa:

> Sebagai orangtua saya menyediakan tempat shalat yang nyaman. Kami punya ruangan kecil yang kami khususkan untuk beribadah. Ruangan itu kami jaga kebersihanny, kami beri sajadah yang bagus, dan kami pastikan pencahayaannya cukup, kami juga meletakkan Al-Quran dan buku-buku agama[46].

Berdasarkan hasil wawancara tiara ia mengatakan bahwa sebagai anak saya setuju dengan orantua saya karena tempat ibadah yang nyaman akan memberikan kekhusyukan dalam shalat dan saya sudah membuktikannya betapa pentingnya kebersihan di dalam shalat.

Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, orang tua tidak hanya mengajarkan tentang kewajiban salat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama, disiplin, dan tanggung jawab. Lingkungan yang positif akan membantu remaja menjadikan salat sebagai bagian yang menyenangkan dan bermakna dalam kehidupan mereka, serta mempererat hubungan keluarga dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kunci keberhasilan terletak pada keteladanan orang tua, pendekatan yang bijak dan penuh kasih sayang, serta doa yang tak putus

[46] Ibuk Ria, dan anak remaja tiara Orangtua Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 24 Agustus 2025

agar anak-anak diberikan hidayah dan kemudahan dalam beribadah.

e. Menekankan Pentingnya Makna Shalat Wajib

Shalat bukan hanya sekedar gerakan dan bacaan, tetapi juga bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Karna jika kita tidak mengetahui makna setiap bacaan shalat kita tidak mendapatkan makna arti yang kita baca didalam bacaan shalat kita. Berdasarkan wawancara dari Ibuk Shoeha ia mengatakan

> "Salat adalah tiang agama. Jika salatnya baik, maka baiklah seluruh amalnya. Namun, salat yang hanya berupa gerakan dan bacaan tanpa dihayati maknanya, tidak akan memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Remaja perlu memahami bahwa salat adalah sarana untuk berkomunikasi dengan Allah, membersihkan hati, dan membentuk karakter yang mulia[47]."
>
> Berdasarkan wawancara dengan anak remaja Ilal ia mengatakan bahwa betul kata orantua saya shalat adalah tiang agama dan sebagai anak bukan hanya mengajari anak salat namun mempelajri tentang mkna seip gerakan shalat

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menekankan bahwa menanamkan makna salat pada remaja sangat penting agar mereka tidak hanya melaksanakan kewajiban secara baik, tetapi juga memahami esensi salat sebagai sarana komunikasi dengan Allah, pembersih hati, dan pembentuk karakter mulia. Pendekatan yang efektif meliputi penjelasan tentang keutamaan salat, perenungan makna gerakan dan bacaan, storytelling, dan keteladanan. Tantangan utama adalah pengaruh dunia modern, yang dapat diatasi dengan pendekatan kreatif dan inovatif

[47] Ibuk Soleha, Orangtua dan anak remaja ilal, Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 25 Agustus 2025

melalui media sosial dan kegiatan yang menarik. Keberhasilan diukur dari perubahan perilaku dan karakter remaja, serta keantusiasan mereka dalam melaksanakan salat dengan kesadaran dan kekhusyukan. Pesan utama bagi orang tua dan pendidik adalah menjadi teladan yang baik, menciptakan lingkungan yang mendukung, menggunakan pendekatan yang kreatif, dan senantiasa berdoa untuk hidayah remaja.

F. Menjadi Model Peran yang Positif

Menjadi model peran yang positif bukan hanya tentang memberi nasihat, tetapi juga tentang memberi contoh nyata melalui tindakan sehari-hari Dengan keteladanan yang konsisten, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, beretika, dan bertanggung jawab.Orang tua dapat menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Misalnya, menepati janji kepada anak atau bersikap adil kepada semua anggota keluarga. Dengan demikian, anak akan belajar untuk melakukan hal yang sama. Berdasarkan wawancara dari Ibuk Gosti ia mengatakan

> Menurut saya, menjadi model peran yang positif berarti memberikan contoh nyata dalam bersikap, berbicara, dan bertindak. Anak-anak belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat dibandingkan dari apa yang mereka dengar. Jadi, kalau orang tua ingin anaknya jujur, disiplin, dan sopan, orang tua harus menunjukkan hal itu lebih dulu.
>
> Berdasarkan hasil wawancara dengan anak remaja santi ia mengatakan bahwa saya sering memperhatikan orangtua saya shalat dan itu menunjukkan orangta saya meltih saya untuk melihat langsung ke hal baik sperti ibdah shalat.[48]

[48] Ibuk gosti dengan anak remaja nya santi, Desa Andor soit kecamatan aek natas kabupaten labuhanbatu utara pada tanggal 28 Agustus 2025

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan sangat penting sebagai panutan utama dalam kehidupan anak. Melalui teladan yang baik, orang tua bukan hanya membentuk perilaku positif, tetapi juga membantu anak berkembang menjadi pribadi yang berkarakter, percaya diri, dan siap menghadapi kehidupan dengan nilai-nilai yang kuat. Keteladanan orang tua akan menjadi dasar pembentukan karakter anak di masa depan. Jika orang tua menunjukkan perilaku positif secara konsisten—misalnya menepati janji, bersikap sabar, dan memperlakukan orang lain dengan baik—maka anak akan tumbuh dengan meniru nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, jika orang tua tidak sejalan antara ucapan dan tindakan, anak akan mudah bingung dan kehilangan acuan moral.

G. Mencegah perilaku beresiko

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah anak terlibat dalam perilaku berisiko, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, maupun kenakalan remaja. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak dalam belajar mengenal nilai-nilai moral, tanggung jawab, serta batasan antara perilaku yang baik dan buruk. Oleh karena itu, pola asuh dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan etika sejak anak masih kecil. Dengan memahami mana yang benar dan salah, anak akan memiliki pedoman untuk bersikap dalam kehidupan sehari-hari,

termasuk saat menghadapi tekanan dari lingkungan pergaulan. Komunikasi yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anak dapat menjadi cara efektif untuk mencegah perilaku berisiko. Ketika anak merasa diterima dan didengarkan, ia akan lebih mudah berbagi masalah atau kesulitan yang dihadapinya. Dengan begitu, orang tua dapat memberikan nasihat dan solusi sebelum anak mengambil keputusan yang salah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Arni ia mengatakan

> Orang tua harus aktif berperan sejak awal, terutama dalam memberikan perhatian dan pengawasan. Anak perlu diarahkan dengan cara yang lembut tapi tegas. Misalnya, saya selalu berusaha untuk tahu dengan siapa anak saya bergaul, apa kegiatan mereka, dan bagaimana mereka menggunakan waktu luangnya.
>
> Berdasarkan wawancara dengan anak remaja bibah ia mengatakan bahwa orangtu saya selalu menasehati dengan baik dan penuh ksih sayang dan saya merasa beruntung selalu di ingatkan ke hal yang baik.[49]

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan adalah Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan melindungi anak dari perilaku berisiko. Oleh karena itu, orang tua harus aktif berperan sejak dini dengan memberikan perhatian, bimbingan, dan pengawasan yang konsisten. Pengawasan bukan berarti membatasi secara berlebihan, tetapi menunjukkan kepedulian terhadap kehidupan anak, seperti mengetahui dengan siapa mereka bergaul, kegiatan yang mereka lakukan, dan bagaimana mereka menghabiskan waktu. Dengan cara yang lembut namun tegas, orang tua dapat menciptakan hubungan yang hangat

[49] Ibuk Arni engan anak remaja bibah, Desa Andor soit kecamatan aek natas kabupaten labuhanbatu utara pada tanggal 28 Agustus 2025

sekaligus mendidik, sehingga anak merasa diperhatikan, dihargai, dan termotivasi untuk bertanggung jawab atas perilakunya sendiri. Pendekatan seperti ini membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan mampu membuat keputusan yang positif dalam kehidupannya.

H. Mendorong Pengembangan diri

Orang tua memiliki peranan penting dalam membantu anak mengembangkan potensi dan kemampuan terbaiknya. Pengembangan diri anak tidak hanya meliputi aspek akademik, tetapi juga mencakup sikap, kepribadian, kreativitas, serta keterampilan sosial dan emosional. Dukungan, perhatian, dan bimbingan orang tua menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk tumbuh percaya diri dan berani mengembangkan dirinya. Orang tua berperan memberikan dorongan moral dan semangat agar anak percaya pada kemampuan dirinya. Dengan memberi apresiasi atas usaha, bukan hanya hasil, anak akan termotivasi untuk terus mencoba hal baru tanpa takut gagal. Sikap positif orang tua dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibuk Hidayah ia mengatakan

> Saya berusaha menciptakan suasana rumah yang nyaman dan terbuka. Saya ingin anak merasa bebas berpendapat dan tidak takut salah. Kalau dia gagal, saya tidak langsung memarahi, tapi saya ajak bicara agar dia bisa belajar dari kesalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak remaja aldi ia mengatakan bahwa orangtua saya slalu menekankan pentingnya makna shalat dalam kehidupan

sehari- hari tanpa bersikap marah dan menantang.[50]

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Orang tua perlu memberikan dukungan, motivasi, serta kesempatan kepada anak untuk mencoba hal-hal baru agar mereka berani berkembang dan belajar dari pengalaman. Selain itu, mengenali minat dan bakat anak sejak dini membantu orang tua mengarahkan anak pada kegiatan yang sesuai dengan potensinya.Lingkungan keluarga yang hangat, terbuka, dan penuh kasih sayang juga menjadi faktor penting agar anak merasa aman untuk berekspresi dan tidak takut gagal. Tak kalah penting, orang tua harus menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan semangat belajar dan sikap pantang menyerah, karena anak akan meniru perilaku orang tuanya.

2. Apa Faktor kendala Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

a. Kurangnya Pengetahuan Agama

Kurangnya pengetahuan agama pada orang tua adalah kondisi di mana orang tua memiliki pemahaman yang terbatas atau minim tentang ajaran, nilai, prinsip, sejarah, dan praktik suatu agama. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor dan memiliki dampak yang signifikan terhadap diri mereka sendiri, keluarga, dan terutama pada

[50] Ibuk Hidayah dengan anak remaja aldi, Desa Andor soit kecamatan aek natas kabupaten labuhanbatu utara pada tanggal 28 Agustus 2025

pendidikan agama anak-anak mereka. Berdasarkan wawancara dari ibuk Gosti ia mengatakan:

> Kurangnya pengetahuan agama orangtua yaitu karna latar belakang pendidkan agama yang kurang memadai Dulu, tidak semua orang tua memiliki kesempatan untuk belajar agama secara mendalam, kesibukan sehari-hari juga menjadi kendala. Banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mendalami agama, pengaruh lingkungan dan media juga bisa menjadi faktor. Banyak informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang masuk ke rumah kita[51].

Kurangnya pengetahuan agama Islam pada orang tua disebabkan oleh kombinasi faktor historis, sosial, dan lingkungan. Keterbatasan akses pendidikan agama di masa lalu, tuntutan kesibukan sehari-hari yang menyita waktu, serta paparan terhadap informasi yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam melalui lingkungan dan media, secara bersama-sama berkontribusi pada kondisi ini. Akibatnya, orang tua mungkin merasa kesulitan dalam memberikan landasan agama yang kuat bagi anak-anak mereka.

b. Kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan merupakan ibadah wajib bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat. Shalat bukan hanya sekadar gerakan dan bacaan, tetapi juga merupakan sarana komunikasi langsung antara seorang hamba dengan Allah SWT. Shalat memiliki banyak keutamaan dan manfaat, baik secara spiritual,

[51] Ibuk Gosti, Orangtua Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 26 Agustus 2025

mental, maupun fisik. Sebagaimana wawancara dari Ibuk Arni ia mengatakan :

> Menurut saya, ada beberapa alasan. Pertama, mungkin karena kurangnya pemahaman tentang agama. Mereka tidak tahu apa manfaat shalat bagi kehidupan mereka. Kedua, banyak orang yang terlalu sibuk dengan urusan dunia sehingga tidak punya waktu untuk shalat. Ketiga, lingkungan juga berpengaruh. Jika kita hidup di lingkungan yang tidak peduli dengan shalat, kita juga akan ikut-ikutan[52].

Dari kesimpulan diatas Kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada kehidupan seorang Muslim. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan agama, pengaruh lingkungan, dan kesibukan duniawi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya peningkatan pemahaman agama, perbaikan lingkungan, dan kesadaran diri akan pentingnya shalat sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meraih keberkahan dalam hidup.

c. Kesibukan dan Keterbatasan Waktu

Kesibukan dan keterbatasan waktu adalah tantangan utama yang dihadapi oleh banyak orang tua di era modern ini. Tanggung jawab ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak seringkali menyita sebagian besar waktu dan energi mereka. Akibatnya, waktu untuk mendalami agama, membaca kitab suci, mengikuti kajian, atau bahkan sekadar berdiskusi tentang agama dengan keluarga menjadi

[52] Ibuk Arni, Orangtua Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 27 Agustus 2025

sangat terbatas. Sebagaimana wawancara dari Ibuk Hidayah ia mengatakan bahwa :

> Jangan pernah merasa putus asa. Meskipun kita sangat sibuk, kita tetap bisa belajar agama dengan cara yang kreatif dan efektif. Libatkan anak-anak dalam proses belajar agama, sehingga kita bisa belajar bersama-sama. Ingatlah bahwa pendidikan agama adalah investasi terbaik untuk masa depan anak-anak kita[53].

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Kesibukan dan keterbatasan waktu merupakan kendala nyata yang dihadapi oleh banyak orang tua dalam mendalami agama. Tanggung jawab ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak seringkali menyita waktu dan energi, sehingga waktu untuk belajar agama menjadi sangat terbatas. Namun, dengan kemauan yang kuat dan strategi yang tepat, orang tua dapat memanfaatkan waktu-waktu kecil yang ada dan melibatkan anak-anak dalam proses belajar agama. Pendidikan agama adalah investasi terbaik untuk masa depan anak-anak, dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan landasan agama yang kuat bagi mereka.

C. Pengolahnan dan Analisis Data

1. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian Peran orangtua dalam pembinaan ibadah shalat wajib remaja mencakup

[53] Ibuk Hidayah, Orangtua Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, 28 Agustus 2025

a. Menjadi Teladan yang Konsisten

Menjadi teladan yang konsisten dalam ibadah shalat adalah investasi terbaik yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk masa depan anak-anak mereka. Dengan menjadi contoh yang baik, orang tua tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya shalat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama yang kuat dalam hati remaja. Hal ini akan membantu remaja tumbuh menjadi generasi yang taat kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak.

b. Mengigatkan dengan Bijak

shalat dengan bijak memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan remaja terhadap shalat wajib. Metode yang efektif melibatkan komunikasi yang lembut, memberikan alasan logis, menghindari paksaan, dan memahami kondisi remaja. Faktor-faktor seperti kualitas hubungan orang tua dan anak, konsistensi, dan contoh dari orang tua juga mempengaruhi efektivitas pengingatan shalat.

c. Membangun diskusi yang terbuka

Membangun diskusi yang terbuka mengenai shalat dengan remaja memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kepatuhan remaja terhadap shalat wajib. Diskusi terbuka memungkinkan remaja untuk menyampaikan pandangan, pertanyaan, dan keraguan mereka,

sehingga orang tua dapat memberikan penjelasan yang relevan dan membantu remaja memahami makna shalat dengan lebih baik.

d. Memfasilitasi Lingkungan ang Kondusif

Memfasilitasi lingkungan yang kondusif memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan remaja terhadap shalat wajib. Lingkungan yang kondusif mencakup aspek fisik, sosial, dan spiritual yang mendukung remaja untuk melaksanakan shalat dengan nyaman, khusyuk, dan istiqamah

e. Menekankan Pentingnya Makna Shalat Wajib

Menekankan pentingnya makna shalat memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan dan kualitas shalat remaja. Dengan memahami makna shalat, remaja akan lebih termotivasi, khusyuk, dan mampu menerapkan nilai-nilai shalat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apa Faktor kendala Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Faktor-faktor kendala orang tua dalam pembinaan ibadah salat wajib remaja dapat dijelaskan melalui beberapa teori dan temuan penelitian, yang umumnya mencakup aspek internal (dari remaja) dan eksternal (dari orang tua dan lingkungan).

1. Faktor Internal Remaja

Dari perspektif Psikologi Perkembangan, masa remaja adalah masa pencarian identitas, yang dapat menyebabkan kurangnya kesadaran beragama dan disiplin diri. Kurangnya Kesadaran Beragama: Remaja mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya dan manfaat salat, sehingga melaksanakannya hanya untuk menggugurkan kewajiban atau bahkan malas melakukannya.Pengaruh Media Sosial dan Game Online: Kecanduan media sosial atau game online dapat mengalihkan perhatian dan waktu remaja dari kewajiban salat, membuat mereka sulit disiplin dalam beribadah. Pergaulan: Remaja cenderung lebih mementingkan interaksi sosial dengan teman sebaya. Lingkungan pergaulan yang kurang religius dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibadah mereka.

2. Faktor Eksternal (Orang Tua dan Lingkungan)

Dari perspektif Sosiologi dan Pendidikan Islam, peran dan kondisi orang tua serta lingkungan keluarga sangat fundamental. Keterbatasan Waktu Orang Tua: Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan (faktor ekonomi dan pekerjaan) sering kali memiliki sedikit waktu untuk berinteraksi dan membimbing anak-anak mereka dalam ibadah salat. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua: Beberapa orang tua mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode atau tahapan yang tepat dalam menanamkan pembiasaan salat sesuai dengan usia

perkembangan anak. Ketidakkonsistenan dalam Pembiasaan: Kurangnya konsistensi dalam menerapkan aturan salat di rumah, terkadang orang tua terlalu memanjakan atau mengabaikan peraturan yang telah disepakati. Orang Tua Kurang Memberi Teladan (Uswatun Hasanah): Orang tua yang tidak melaksanakan salat secara konsisten atau kurang peduli terhadap ajaran Islam akan sulit menjadi contoh yang baik bagi anak remajanya. Lingkungan Keluarga yang Kurang Mendukung: Kurangnya kerjasama antara orang tua (misalnya, ayah menyerahkan sepenuhnya pengasuhan agama kepada ibu) atau lingkungan rumah yang tidak kondusif untuk ibadah dapat menjadi hambatan. Tingkat Pendidikan Orang Tua yang Rendah: Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya pembinaan ibadah secara mendalam.

a. Kurangnya Pengetahuan Agama

Kurangnya pengetahuan agama pada orang tua menjadi hambatan signifikan dalam membina ibadah shalat pada remaja. Orang tua yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang shalat (termasuk syarat, rukun, sunnah, hikmah, dan keutamaannya) akan kesulitan - Memberikan Penjelasan yang Tepat Tidak dapat memberikan penjelasan yang komprehensif dan meyakinkan kepada remaja tentang pentingnya shalat. Menjawab Pertanyaan Remaja Tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis dari remaja tentang

shalat, terutama yang berkaitan dengan logika, relevansi, dan manfaatnya dalam kehidupan modern.

Berdasarkan hasil wawancara dari Tokoh agama bapak Muhammad arif mengatakan :

> Sebagai orangtua jika tidak dipenuhi dengan pendidikan untuk mendidik anak maka anak tersebut tidak memperdulikan dan tidak disiplin nya akan susah karena anak akan meniru kebiasaan orangtuanya.[54]

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak muhammad arif mengatakan bahwa orangtua harus memiliki penetahuan dan pendidikan yang didalami dengan baik dan benar supaya anak remaja mudah untuk mencontoh orangtuanya.

b. Kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat

Kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat, baik pada orang tua maupun remaja, menjadi faktor krusial yang menghambat pembinaan ibadah. Kesadaran ini meliputi, Shalat sebagai Kewajiban: Memahami bahwa shalat adalah kewajiban utama bagi setiap Muslim yang harus dilaksanakan tanpa terkecuali.

Berdasarkan hasil wawancara dari Tokoh agama bapak ihot ia mengatakan bahwa

> Kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat akan mengurngi kesadaran untuk membina anak remaja dalam,penting sebagai

[54] Wawancara dengan tokoh Masyarakat Bapak Muhammad Arif Di Desa Andor Soit Keamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

orangtua harus memahami akan pentingnya ibadah shalat.[55]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dpat disimpulkan bahwa Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya ibadah shalat dapat berdampak langsung pada lemahnya pembinaan shalat pada anak remaja. Jika orang tua tidak memahami nilai dan tujuan shalat, mereka cenderung kurang memberi perhatian dan teladan dalam mengajarkan ibadah tersebut. Oleh karena itu, orang tua perlu menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab keagamaan dalam diri mereka terlebih dahulu. Dengan memahami bahwa shalat adalah pondasi utama dalam pembentukan akhlak dan karakter, orang tua dapat menjadi teladan yang baik serta mampu membimbing anak remajanya agar memiliki kesadaran beribadah yang kuat, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban shalat.

c. Kesibukan dan Keterbatasan Waktu

Kesibukan dan keterbatasan waktu menjadi tantangan utama bagi orang tua dalam membina ibadah shalat pada remaja. Orang tua yang sibuk bekerja atau mengurus rumah tangga seringkali, Tidak Memiliki Waktu untuk Mendampingi Remaja: Tidak dapat meluangkan waktu untuk mengingatkan, mengawasi, atau membimbing remaja dalam melaksanakan shalat.

[55] Wawancara dengan tokoh Masyarakat Bapak Ihot Di Desa Andor Soit Keamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hasil wawancara dari tokoh masyarakat Bapak Sakrin ia mengatakan bahwa :

> Sangat berpengaruh. Remaja belajar dari contoh, bukan sekadar nasihat. Kalau mereka melihat orang tuanya jarang shalat atau tidak pernah mengajak shalat berjamaah, mereka akan menganggap ibadah itu tidak penting. Sebaliknya, jika orang tua rutin shalat meski sibuk, anak akan meniru kebiasaan itu.[56]

Hasi wawancara diatas dapat disimpulkan teladan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kebiasaan ibadah anak, khususnya dalam melaksanakan shalat. Remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat daripada nasihat yang hanya diucapkan. Jika orang tua jarang shalat atau tidak mengajak anak untuk shalat berjamaah, anak akan menilai bahwa ibadah bukan hal yang penting. Sebaliknya, orang tua yang tetap menjaga kewajiban shalat meskipun sibuk akan menjadi contoh nyata bagi anak, sehingga anak terdorong untuk meniru dan menumbuhkan kesadaran beribadah dengan kemauan sendiri. Dengan demikian, keteladanan dan konsistensi orang tua merupakan kunci utama dalam membentuk kebiasaan ibadah shalat pada remaja.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ayang telah di paparkan diatas, dapat di uraika bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi remaja.Orangtua merupakan pendidikan sekaligus pengsuh,zang

[56] Wawancara dengan tokoh Masyarakat Bapak Sakrin Di Desa Andor Soit Keamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

memiliki pernan penting dalam duni pendidikan remaja. Orangtua memegang pernan penting dalam perkembangan remaja secara menyeluruh dan pada khususnya pada membina ibadh shalat wajib. Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Fasya Adinda Siregar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Dengan berjudul Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Persamaan penelitian ini yaitu jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu merupakan tampilan berup kata-kat lisan yang dicermati oleh peneliti, Sedangkan perbedaan penelian ini yaitu penelitian sekarang membahas pada anak remaja usia (12-19) tahun sedangkan penelitin terdahulu membahas tentang anak-anak usia (6-12) tahun.[57]

Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Fahmi Gunawan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Insitut Agama Islam Metro (IAIN METRO) dengan berjudul Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Fardhu Pada Remaja di Desa Pasar Sukadana. Adapun Persamaan penelitian ini adalah teknik pengumpulan datanya menggunkan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentsi.Sedangkan perbedaan

[57] Fasya Adinda Siregar, Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan...hlm .40

penelitian ini adalah Penelitian ini membahas 10 orangtua dan 5 remaja sedangkan penelitian terdahulu membahas 5 orangtua dan 5 anak remaja.[58]

Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Anita Zuraini, Fakultas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan Judul Peran Orangtua Membimbing Shalat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Adapun Persamaan penelitian ini yaitu Sumber Data yang digunakan sumber data primer dan sekunder dan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membuat informan data orangtua dan remaja sebanyak 15 orang sedangkan penelitian ini hanya mengambil informan data sebanyak orangtua 10 dan remaja 5remaja.[59]

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sangat menyadari terdapat beberapa keterbatasan,kekurangan, dan kelemahan zang dapat mempengaruhi hasil dan cakupan penelitian.peneliti sangat merasakan dalam hal demikian memang pantas terjdi sebagai pembelajaran dan penelitian selanjutnya,dalam hal ini peneliti memaparkan keterbatasan,kekurangan, dan kelemahan yang terjadi.

[58] Fahmi Gunawan, Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Fardhu Pada Remaja di Desa Pasar Sukadana.hlm 38

[59] Anita Zuraini, Judul Peran Orangtua Membimbing Shalat Remaja di Lingkungan III Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah hlm.45

1. Keterbatasan waktu,dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga hasil penelitian ini belum dapat dilakukan dalam jangka panjang untuk melihat kesinambungan program mereka secara menzeluruh.
2. Keterbatasan wilazah, fokus penelitin ini hanya dilakukan di desa Andor Soit, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh desa di kabupaten labuhanbatu utara atau daerah lainnya.
3. Keterbatasan informan, jumlah informan yang di wawancarai terbatas pada beberapa orangtua dan remaja dan tokoh masyarakat lainnya. Hal ini mungkin belum mewakili seluruh pandangan masyarakat tentang peran orangtua pada remaja
4. Keterbatasan data sekunder, kurangnza dokumentsi tertulis atau arsip kegiatan peran orangtua pada remaja di lokasi penelitian membuat peneliti hanza mengandalkan data primer melalui wwancara dan observasi.
5. Pengaruh subjektivitas, karena pendekatan penelitin ini bersifat kualitatif, maka interpretasi data sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami makna di balik informasi yangdiberikanolehinforman

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran orangtua dalam pembinaan ibadah shalat wajib remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat ditarik keimpulan sebagai berikut:

1. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit yaitu salah satunya menjadi teladan yang konsisten, Dengan menjadi contoh yang baik, orang tua tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya shalat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama yang kuat dalam hati remaja. Mengigatkan dengan bijak, Cara paling ampuh agar remaja mau salat adalah dengan "mengingatkan secara bijak." Ini artinya, orang tua harus bicara dengan lembut, memberi alasan kenapa salat itu penting, tidak boleh memaksa, dan mengerti keadaan remaja. Membangun diskusi terbuka, mengajak remaja berdiskusi terbuka tentang shalat itu sangat penting dengan cara ini remaja bisa bebas bertanya menyampaikan keraguan atau pandangan mereka. Memfasilitasi lingkungan yang kondusif, menciotakan lingkungn yang nyamn itu ngat penting gar remaja rajin shalat, ingkungan nyaman disini berarti ada tempat shalat yang baik (fisik), dukungan dari sekitar (sosial), dan suasana yang mendukung ibadah (spiritual). Menekankan pentingnya makna shalat, remaja yang paham dan mengerti tentang makna shalat mereka akan lebih semangat dan khusyuk dan yang paling penting mampu membawa nilai-nilai baik dari shalat seperti disipin dan jujur didalam kehidupan mereka.

2. Faktor kendala Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Adalah kurangnya pengetahuan agama, Kurangnya pengetahuan mendalam orang tua tentang shalat (syarat, rukun, hikmah) adalah hambatan utama dalam membimbing remaja. Orang tua akan kesulitan memberikan penjelasan yang meyakinkan tentang pentingnya shalat dan tidak mampu menjawab pertanyaan kritis remaja mengenai logika, relevansi, dan manfaat shalat di kehidupan modern. Kurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah shalat, Hambatan utama dalam pembinaan shalat remaja adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah tersebut, baik pada orang tua maupun remaja. Kesadaran ini meliputi pemahaman dasar bahwa shalat adalah kewajiban utama bagi setiap muslim yang wajib dilaksanakan. Kesibukan dan keterbatasan waktu, Kesibukan dan keterbatasan waktu orang tua menjadi tantangan utama karena menyebabkan orang tua tidak punya waktu yang cukup untuk mendampingi, mengingatkan, mengawasi, dan membimbing remaja dalam pelaksanaan ibadah shalat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian tentang peran orangtua dalam pembinaan ibadah shalat wajib remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat mencakup aspek :

1. Peningkatan Kesadaran : Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orangtua akan pentingnya peran mereka dalam membina ibadah shalat wajib pada remaja. Orangtua perlu menydari bahwa motivasi, pendidikan agama, dan keteladanan yang mereka berikan memiliki dampak besar terhadap kesadaran dan kualits shalat pada remaja.
2. Peningkatan Kualitas Shala : Remaja dapat termotivasi untuk

meningktkan kualitas shalat mereka dengan memperbaiki tata cara, bacaan, dan kekhusyukan dalam shalatdn penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran remaja di Desa Andor Soit mengenai pentingnya shalat wajib remaja dalam kehidupan mereka, dengan memahami peran orangtuadan faktor lainnya yang mempengaruhi pembinaan ibadh remaja dapat lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat secara teratur.

3. Penelitian lanjutan : Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengeni faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembinaan ibadah shalat pada remaja, seperti teman sebaya, lingkungan sekolh, tau media sosial. Penelitian lanjutan ini dapat memberikan pemahaman yan lebih komprehensif dan membantu dalam merumuskan strategi pembinaan yang lebih efektif.

C. Saran

Berdasarkan hasil peneliian mengenai peran orangtua dalam pembinaan ibadah shalat wajib remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, peneli mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak :

1. Orangtua Harus meningkatkan kualitas interaksi agama di rumah : jadwalkan diskusi agama rutin, sisihkan waktu khusus setiap minggu untuk berdiskusi tentang agama dengan anak remaja. Bahas topik yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti pentingnya shalat, akhlak mulia, dan kisah-kish inspiratif dari Al- Quran dan Hadis.
2. Bagi Remaja, tingkatkan kesadaran diri, renungkan makna shalat sebgai kewajiban dan kebutuhan spiritual, intropeksi diri, lakukan intropeksi diri secara berkala untuk mengevaluasi kualitas shalat anda mencari cara untuk meningktkannya, niat yang ikhlas, luruskan niat anda dalam

melaksanakan shalat hanya karena Allah Swt.

3. Peneliti Selanjutnya, menggunkan metode penelitian yang lebih variatif, menggunakan survei dengan sampel yang lebih besar untuk mengukur hubungan antara berbagai variabel yang mempengaruhi pembinaan ibadah shalat pada remaja dengan menggunakan metode penelitian,kualitatif

DAFTAR PUSTAKA

Aisyaroh, Noveri, Isna Hudaya, and Shinta Safitri. "Faktor Yang Menyebabkan Dismenorea Pada Remaja." *Jurnal Health Sains* 3, no. 11 (2022): 1699–1707. https://doi.org/10.46799/jhs.v3i11.677.

Ansel, Maria Finsensia, and Natalia Pawe. "Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 2 (2021): 301–12. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1209.

Arsini, Yenti, Maulida Zahra, and Rahmadani Rambe. "Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 36–49. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369.

Dewi, Reti Mulia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat Pada Remaja." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)* 2, no. 3 (2021): 38–42. https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i3.597.

Ginting, Pelta. "Peran Orangtua Dalam Perkembangan Hidup Rohani Remaja." *In Veritate Lux : Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya* 3, no. 2 (2020): 27–42. https://doi.org/10.63037/ivl.v3i2.62.

Harahap, Aprilinda M, Dwi Kurniawan, and Zaitun Saftia. "Integrasi Sholat Dengan Kesehatan Mental Remaja" 8, no. 6 (2024): 138–48.

Hawa, Siti, Syarifah Syarifah, and Muhamad Muhamad. "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri

17 Pangkalpinang." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 75–90. https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162.

Ii, B A B, Orang Tua, and Orang Tua. "KAJIAN TEORI A . Deskripsi Teori" Iii, no. 2 (2015): 109–22.

Julian, Muhammad, and Yesi Arikarani. "Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Bagi Anak Di Era 4.0." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 83–101. https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i1.783.

Khalaf, Jamila Hamad, and Yassin Abdullah Nassif. "لا دييقت تعنلاب يف حيحص يراخبلا" 1, no. 4 (2022).

Lailiyah, Nurul. "Parenting, Islamic Education" 1, no. 2 (2021): 155–74.

Mahardika, I Ketut, Sri Handon, Ernasari, Hilma Alifatur Rofida, Fatimatus Zahro, and Mustika Ayu Seftiyani. "Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif." *Hakikat Fisika Sebagai Pilar Kehidupan* 7, no. 12 (2023): 30–34.

Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48. https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902.

Masrur, Muhammad Shodiq, and Asyhari Amri. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib." *Palapa* 9, no. 1 (2021): 55–75. https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.984.

Nadhifah, Izzatullaili, Mohammad Kanzunnudin, and Khamdun Khamdun. "Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 91–96.

https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852.

Neriani Neriani, Sri indriyani, Dea Avrilia, Dzakirah Nur Assyifa, Elsa Safitri, and Wismanto Wismanto. “Analisis Tentang Pentingnya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dalam Shalat.” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 10–22. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.836.

Nurahmayanti, Annisa, Diah Nurlatipah, and Irwan. “Analisis Model Dasar Manajemen Pengumpulan Data Bimbingan Konseling Di MA Maarif.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2023): 372–79. https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.285.

Pajrulloh, Fajar. “Bacaan Shalat & Do’a Harian,” 2017, 29.

Pasaribu, Juandi, Martin Kustati, and Rezki Amelia. “Pendampingan Pelaksanaan Sholat Wajib Santri Melalui Film Edukasi Di TPQ Masjid Muhajirin Air Dingin Padang.” *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua* 2, no. 1 (2024): 27–33. https://doi.org/10.61124/1.renata.30.

Pertiwi, Anggi Amelia, Zaky Mumtaz Ali, Sekolah Tinggi, Ilmu Ushuluddin, and Darul Quran. “The Influence Of Prayer On The Morals Of Muslim Adolescents In The Perspective Of Surat Al-Ankabut Verse” 5, no. 1 (2025): 57–77. https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v5i1.154.

Rahmadanita, Annisa. “Rendahnya Literasi Remaja Di Indonesia: Masalah Dan Solusi.” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 8, no. 2 (2022): 55. https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437.

Rangga, Oktavianus, and Kurnia Putrawan Bobby. “Peran Orangtua Dalam Mendidikan Anak Remaja: Suatu Perspektif Etika Kristen.” *SERVIRE (Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat) 2, no. 1 (2022): 77–88. https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/28.

Rondonuwu, Debora Jesika, Gratia Marzianda Bokian, and Juwinner Dedy Kasingku. "Peran Keluarga Dalam Mengatasi Dampak Negatif Dari Pergaulan Bebas." *Jurnal Educatio* 10, no. 3 (2024): 910–19.

Santina, R O, F Hayati, and R Oktariana. "Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa …* 2, no. 1 (2021): 1–13. file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf.

Saputro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25. https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362.

Supini, Pipin, Anne Ryoga Putri Gandakusumah, Nasyiatul Asyifa, Zahwatun Nadzifah Auliya, and Dzakki Risqullah Ismail. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pada Remaja." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 2, no. 1 (2024): 166–72. https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1760.

Supriatna, Pajar, Andes Saputri, Didi Andrianus Manalu, Netha Sasmita, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Pelita Bangsa. "Komunikasi Efektif Sebagai Kunci Sukses Wawancara Kerja Di Dunia Bisnis" 1, no. 4 (2025): 955–62.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial &*

Humaniora 1, no. 1 (2023): 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60.

Syaputra, Eko Maulana, Studi Kesehatan Masyarakat, Program Studi, and Kesehatan Masyarakat. "Sharing Session : Penulisan Karya Ilmiah Systematic Literature Review Sebagai Alternatif Dalam Pengambilan Data Primer Bagi Mahasiswa Sharing Session : Writing Systematic Literature Review Scientific Papers as an Alternative for Collecting Primary Data Fo" 7, no. 1 (2024): 485–90. https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4907.

Watak, Skivo Reiner, Yulian Anouw, and Dewi Duniyanti Onyomsaru. "Peran Orangtua Dalam Meningkatan Mutu Rohani Anak Remaja" 2 (2024): 232–50.

Yunia Rachmawati, Kurnia, Nur Nihayatul F, Siti Fatimah, and Imam Subarkah. "Upaya Peningkatan Kemamuan Praktik Sholat Wajib Melalui Metode Demonstrasi." *Jurnal Tarbi* Vol 1(2), no. 55 (2022): 108–17.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Ida Royana Munthe
Tempat Tanggal Lahir	: Andor Soit
Alamat	: Andor Soit.
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Anak ke	: 4 (Empat)

Orangtua

Nama Ayah	: Zulkipli Munthe
Nama Ibu	: Yanti Matondang
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Andor Soit
Telephon/Hp	08229868180

Latar Belakang Pendidikan

-SDN 117506 Sibito Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

-MTs Al-Makmur Sibito Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

-MAN 1 Labuhanbatu Utara

-Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

LAMPIRAN- LAMPIRAN

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA IBADAH SHALAT WAJIB PADA REMAJA DI DESA ANDOR SOIT KECAMATAN AEK NATAT KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

B. Daftar Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut :

1. Mengamati sejauhmana peran orangtua dalam pembinaan ibadah shalat wajib kepada anaknya. Baik didalam rumah maupun di lingkungan luar.
2. Mengamati Kendala orangtua dalam pembinaan ibadah wajib yang tidk diperhatikan apakah karna minimnya pengetahuan atau kurang perhatian
3. Mengamati remaja apakah sudah menerapkan perintah peran orangtua yang telah di bina di rumah atau di lingkungan luar.

B. Daftar Wawancara

a. Ditujukan Kepada Orangtua

1. Menurut Bapak/Ibu Apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat wajib pada remaja?
2. Bagaimna peran orangtua dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat

wajib pada remaja?

3. Bagaimana motivasi yang bapak/ibu dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat pada remaja?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan orngtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat pada remaja?
5. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam upaya menanamkan ibadah shalat pada remaja?
6. Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membina ibadah shalat wajib pada remaja?
7. Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membina ibadah shalat pada remaja?
8. Bagimana Bapak Menanggapi jika anak lalai atau meningglkan shalat
9. Apa tantangan yang bapak hadapi dalammembina anak remaja dalam shalat?
10. Sejak Usia berapa bapak memperkenakan shalat?

b. Ditujukan Kepada Anak Remaja

1. Menurut adik apakah penting menanamkan pengalaman- pengalaman ibadah shalat wajib?
2. Bagaimana peran orangtua adik dalam menanamkan pengglmn ibadah shalat wajib?
3. Bagaimana motivasi zang diajarkan orangtua adik dalam menanamkn pengalaman ibadah shalat wajib?

4. Apa yang diajarkan orangtua adik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat wajib?
5. Kegiatan apa saja yang orangtua adik ajarkan pada saat dirumah upaya menanamkan ibadah shalat wajib?
6. Apa saja faktor-faktor yang diberikan orangtua adik dalam menanamkan atau meningkatkan ibadah shalat 5 waktu?
7. Apakah orangtua adik tekun dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu?

C. Daftar Dokumentasi

1. Kantor Kepala Desa
2. Orangtua dan Remaja
3. Tempat Ibadah

DAFTAR HASIL OBSERVASI

NO	**Indikator**	**Ketetangan**		
		Ya	**Tidak**	**Kadang "**
1.	Orangtua mengigatkan remaja tentang masuknya waktu shalat maghrib			
2.	Orangtua Memastikn remaja berpakaian sesuai syariat sebelum shalat			
3.	Orangtua dan remaja bersama-sama menuju tempat shalat (mesjid/mushola/ ruang shalat di rumah			
4.	Orangtua memberikan nsehat jika ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan shalat remaja.			

5.	Orangtua memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai shalat dalam kehidupan sehari-hari			
6.	Orangtua memberikan pujian jika remaja melaksanakan shalat dengan baik			

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA IBADAH SHALAT WAJIB PADA REMAJA DI DESA ANDOR SOIT KECAMATAN AEK NATAT KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Nama : BapakBudi dan Ibu Ulik
Tempat/Waktu Observasi : Desa Andor Soit/18 Agutus 2025

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Penting karena shalat adalah tiang agama, yang harus dijalankan bagi setiap umat muslim.
2.	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Dengan cara memberikan nasehat tentang shalat 5 waktu dan selalu mengingatkan anak kalau sudah masuk jam shalat.
3.	Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Jika kita taat menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, kita akan mendapatkan tempat yang indah disurga nanti.

4.	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Menurut bapak dalam hal ini harus selalu mengingatkan kembali jika sudah masuk waktunya shalat, cepat-cepat bersiap pergi kemasjid untuk meninaikan ibadah shalat.
5.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Mengajak anak menjalankan ibadah shalat 5 waktu kalau sudah masuk shalat.
6.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Allhamdulillah setelah diadakannya tpa dimasjid anak saya sudah mau mengaji dan taat menjalankan ibadah shalat 5 waktu.
7.	Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Terlalu sering main hp, sampai-sampai jadi malas menunaikan ibadah shalat 5 waktu.
8.	Bagimana Bapak Menanggapi jika anak lalai atau meningglkan shalat	Menaehati dan sebagai orangtua harus tegas kepadanya dalam menjalankan perintah Allah
9.	Apa tantangan yang bapak hadapi dalammembina anak remaja dalam shalat?	Tantangan tentunya seperti kita ketahui remaja sekarang malas melaksanakan shalat di mesjid ketika disuruh baru bergerak
10.	Sejak Usia berapa bapak memperkenakan shalat?	Sejak sekolah TK

Nama : Bapak Afiz
Tempat/waktu observasi : Desa Andor Soit/22 Agustus 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Penting karena shalat adalah tiang agama, yang harus dijalankan bagi setiap umat muslim.
2.	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Dengan cara memberikan nasehat tentang shalat 5 waktu dan selalu mengingatkan anak kalau sudah masuk jam shalat.
3.	Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Jika kita taat menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, kita akan mendapatkan tempat yang indah disurga nanti.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Menurut bapak dalam hal ini harus selalu mengingatkan kembali jika sudah masuk waktunya shalat, cepat-cepat bersiap pergi kemasjid untuk meninaikan ibadah shalat.
5.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Mengajak anak menjalankan ibadah shalat 5 waktu kalau sudah masuk shalat.
6	Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Faktor pendudukung ketika saya sibuk diladang atau sedang tidak ada dirumah ada istri saya yang selalu tidak henti-hentinya untuk menasehati dan menunaikan ibadah shalat.
7	Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Faktor penghambat yang bapak alami pada saat membimbing anak untuk shalat yaitu pada saat anak sedang main bersama teman-temannya.
8	Bagimana Bapak Menanggapi jika anak lalai atau meningglkan shalat	Memberinya hukuman seperti tidak memberinya uang jajan ke sekolah

9	Apa tantangan yang bapak hadapi dalam membina anak remaja dalam shalat?	Sudah pasti ada di Hanphone, jaman sekarang anak tidak pernah lepas dari genggaman Hanphone
10	10. Sejak Usia berapa bapak memperkenakan shalat?	Sejak Umur 7 tahun

Nama : Buk Elin
Tempat/waktu observasi : Desa Andor Soit/22 Agustus 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Iya sangat penting karena anak adalah tanggung jawab orangtua baik buruknya ahlak adalah tergantung didikan orangtua.
2.	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Karena anak adalah tanggung jawab orangtua, dan baik buruknya ahlak anak tergantung dari didikan orangtuanya. Jadi kita harus mendidik mereka shalat, menguji sehingga kelah menjadi anak yang lebih baik.
3.	Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Kami termotifasi karena selalu mengikuti kajian-kajian islami, sehingga kami termotifasi untuk bisa mendidik anak menjadi manusia yang lebih baik.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Kedisiplinan yang kami terapkan pada anak-anak yaitu membuat jadwal, jadi mereka segala sesuatu berpatokan pada jadwal tersebut sehingga adanya kedisplinan.

5.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Melakukan aktifitas dalam rumah, mengajak anak mengaji bersama, mengajak anak shalat, mengajak anak belajar bersama dan ketika setelah shalat isa memberikan nasehat dan bimbingan pada anak
6.	Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	ngin, anak menjadi ber ahlak baikanak yang mengikuti aturan agama, dan anak yang shaleh dan shaleha
7	Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Kesibukan orangtua dengan pekerjaannya sehingga kukurangan waktu untuk anak terutama dalam hal proses bimbingan shalat pada anak.
8	Bagimana Bapak Menanggapi jika anak lalai atau meningglkan shalat	Menghukumnza dengan tidak memberikan uang jajan
9.	Apa tantangan yang bapak hadapi dalammembina anak remaja dalam shalat?	Tantangan tentunya lingkungannya terutama
10	Sejak Usia berapa bapak memperkenakan shalat?	Sejak ia sekolah

Nama : Buk Ria
Tempat/waktu observasi : Desa Andor Soit/22 Agustus 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Iya sangat penting , karena kita menanamkan shalat kepada mereka sejak dini maka ketika anak beranjak dewasa sudah mampu menunaikan ibadah shalat.
2.	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Kita sebagai orangtua harus mengenalkan konsep mengenai keberadaan tuhan kepada anak-anak dan mengajak anak untuk beribadah dan juga menceritakan tentang kisah-kisah keagamaan
3.	Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Supaya mereka tidak menjadi anak yang lupa akan kewajiban dan malas menunaikan shalat.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Selalu mengingatkan anak jika waktu shalat telah tiba.
5.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Menjelaskan aturan-aturan ibadah kepada mereka, membina mereka dengan baik, dan memberikan nasehat yang baik kepada mereka.
6.	Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Orangtua mau anaknya menjadi anak yang mau mengikuti aturan-aturan yang ditamani dalam diri mereka supaya menjadi anak yang baik.

7	Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Ketika anak lagi sibuk main dan ketika anak sedang tidur.
8	Bagimana Bapak Menanggapi jika anak lalai atau meningglkan shalat	Menasehati nya terlebih dahulu
9.	Apa tantangan yang bapak hadapi dalammembina anak remaja dalam shalat?	Handphene terutamanya
10	Sejak Usia berapa bapak memperkenakan shalat?	Sejak ia mengenal bacaan

Nama : Ibu Soleha
Tempat/waktu observasi : Desa Andor Soit/22 Agustus 202

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Iya sangat penting karena anak adalah tanggung jawab orangtua baik buruknya ahlak adalah tergantung didikan orangtua.
2.	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Karena anak adalah tanggung jawab orangtua, dan baik buruknya ahlak anak tergantung dari didikan orangtuanya. Jadi kita harus mendidik mereka shalat, menguji sehingga kelah menjadi anak yang lebih baik.

3.	Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Kami termotifasi karena selalu mengikuti kajian-kajian islami, sehingga kami termotifasi untuk bisa mendidik anak menjadi manusia yang lebih baik.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Kedisiplinan yang kami terapkan pada anak-anak yaitu membuat jadwal, jadi mereka segala sesuatu berpatokan pada jadwal tersebut sehingga adanya kedisplinan.
5.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Melakukan aktifitas dalam rumah, mengajak anak mengaji bersama, mengajak anak shalat, mengajak anak belajar bersama dan ketika setelah shalat isa memberikan nasehat dan bimbingan pada anak
6.	Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Ingin, anak menjadi ber ahlak baikanak yang mengikuti aturan agama, dan anak yang shaleh dan shaleha
7	Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Kesibukan orangtua dengan pekerjaannya sehingga kukurangan waktu untuk anak terutama dalam hal proses bimbingan shalat pada anak.
8	Bagimana Bapak Menanggapi jika anak lalai atau meningglkan shalat	Mengjajaknya kemesjid supaya terbiasa dan tidak malas

9.	Apa tantangan yang bapak hadapi dalammembina anak remaja dalam shalat?	Tentunya Lingkungan luar zang jarang kami ketahui
10	Sejak Usia berapa bapak memperkenakan shalat?	Sejak SD itupun masih bolong-bolong shalatnya

Nama : Buk Gosti
Tempat/waktu observasi : Desa Andor Soit/22 Agusts 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Iya sangat penting karena anak adalah tanggung jawab orangtua baik buruknya ahlak adalah tergantung didikan orangtua.
2.	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Karena anak adalah tanggung jawab orangtua, dan baik buruknya ahlak anak tergantung dari didikan orangtuanya. Jadi kita harus mendidik mereka shalat, menguji sehingga kelah menjadi anak yang lebih baik.
3.	Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Kami termotifasi karena selalu mengikuti kajian-kajian islami, sehingga kami termotifasi untuk bisa mendidik anak menjadi manusia yang lebih baik.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Kedisiplinan yang kami terapkan pada anak-anak yaitu membuat jadwal, jadi mereka segala sesuatu berpatokan pada jadwal tersebut sehingga adanya kedisplinan.

5.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Melakukan aktifitas dalam rumah, mengajak anak mengaji bersama, mengajak anak shalat, mengajak anak belajar bersama dan ketika setelah shalat isa memberikan nasehat dan bimbingan pada anak
6.	Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Ingin, anak menjadi ber ahlak baikanak yang mengikuti aturan agama, dan anak yang shaleh dan shaleha
7	Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Kesibukan orangtua dengan pekerjaannya sehingga kukurangan waktu untuk anak terutama dalam hal proses bimbingan shalat pada anak.
8	Bagimana Bapak Menanggapi jika anak lalai atau meningglkan shalat	Memberikan kasih sayang tentunya dan mengethui apa kendalanya
9.	Apa tantangan yang bapak hadapi dalammembina anak remaja dalam shalat?	Tentunya sifat malas anak remaja tidak mudah untuk disuruh dalam mengerjakan shalat
10	Sejak Usia berapa bapak memperkenakan shalat?	Sejak umur 7 tahun

Nama : Ibu Arni
Tempat/waktu observasi : Desa Andor Soit/22 Agustus 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Iya sangat penting karena anak adalah tanggung jawab orangtua baik buruknya ahlak adalah tergantung didikan orangtua.
2.	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Karena anak adalah tanggung jawab orangtua, dan baik buruknya ahlak anak tergantung dari didikan orangtuanya. Jadi kita harus mendidik mereka shalat, menguji sehingga kelah menjadi anak yang lebih baik.
3.	Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Kami termotifasi karena selalu mengikuti kajian-kajian islami, sehingga kami termotifasi untuk bisa mendidik anak menjadi manusia yang lebih baik.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Kedisiplinan yang kami terapkan pada anak-anak yaitu membuat jadwal, jadi mereka segala sesuatu berpatokan pada jadwal tersebut sehingga adanya kedisplinan.
5.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Melakukan aktifitas dalam rumah, mengajak anak mengaji bersama, mengajak anak shalat, mengajak anak belajar bersama dan ketika setelah shalat isa memberikan nasehat dan bimbingan pada anak

6.	Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Ingin, anak menjadi ber ahlak baikanak yang mengikuti aturan agama, dan anak yang shaleh dan shaleha
7	Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Kesibukan orangtua dengan pekerjaannya sehingga kukurangan waktu untuk anak terutama dalam hal proses bimbingan shalat pada anak.
8	Bagimana Bapak Menanggapi jika anak lalai atau meningglkan shalat?	Mnasehati dan memberikan pencerahan di hatinya
9.	Apa tantangan yang bapak hadapi dalammembina anak remaja dalam shalat?	Tentunya lingkungan dan game nya zang sering kali menunda shalat
10	Sejak Usia berapa bapak memperkenakan shalat?	Sejak ia sekolah

Nama : Ibu Hidayah
Tempat/waktu observasi : Desa Andor Soit/22 Agustus 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibu apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Iya sangat penting karena anak adalah tanggung jawab orangtua baik buruknya ahlak adalah tergantung didikan orangtua.

2.	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Karena anak adalah tanggung jawab orangtua, dan baik buruknya ahlak anak tergantung dari didikan orangtuanya. Jadi kita harus mendidik mereka shalat, menguji sehingga kelah menjadi anak yang lebih baik.
3.	Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Kami termotifasi karena selalu mengikuti kajian-kajian islami, sehingga kami termotifasi untuk bisa mendidik anak menjadi manusia yang lebih baik.
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Kedisiplinan yang kami terapkan pada anak-anak yaitu membuat jadwal, jadi mereka segala sesuatu berpatokan pada jadwal tersebut sehingga adanya kedisplinan.
5.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di rumah dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu pada anak usia remaja?	Melakukan aktifitas dalam rumah, mengajak anak mengaji bersama, mengajak anak shalat, mengajak anak belajar bersama dan ketika setelah shalat isa memberikan nasehat dan bimbingan pada anak
6.	Faktor apa yang menjadi pendukung orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Ingin, anak menjadi ber ahlak baikanak yang mengikuti aturan agama, dan anak yang shaleh dan shaleha
7	Faktor yang menjadi menghambat orangtua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia remaja?	Kesibukan orangtua dengan pekerjaannya sehingga kukurangan waktu untuk anak terutama dalam hal proses bimbingan shalat pada anak.

8	Bagimana Bapak Menanggapi jika anak lalai atau meningglkan shalat?	Memberikan nasehat sepenuhnza dan mendekatkan diri serta mencari solusi untuk anak saya supaya tidak meninggalkan shalatnya
9.	Apa tantangan yang bapak hadapi dalammembina anak remaja dalam shalat?	Tentunya rasa lalai, dan malas ketika sudah bermain game atau ps bersama temannya
10	Sejak Usia berapa bapak memperkenakan shalat?	Sejak Kecil dan masih Tk

PEDOMAN WAWANCARA ANAK REMAJA

Nama : Nisa
Tempat/waktu observasi : Desa Andor Soit/ 22 Agustus 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut adik apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat 5 waktu?	Penting karena shalat itu kewajiban umat muslim
2.	Bagaimana peran orangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Dinasehati oleh bapak dan ibu agar segera menjalankan ibadah ketika sudah masuk shalat.
3.	Bagaimana motivasi yang diajarkan oarangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Diajak untuk sholat berjamaah dimasjid dan tidak lupa untuk selalu membaca al-qur‟an serta dicarikan guru untuk mengajar mengaji.

4.	Apa yang diajarkan orangtua adik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat 5 waktu?	Tidak menunda waktu sholat dan untuk selalu mengingat kepada Allah
5.	Kegiatan apa saja yang orangtua adik ajarkan pada saat dirumah upaya menanamkan ibadah shalat 5 waktu?	Mendengarkan tausiyah baik ditelevisi maupun media online seperti youtube.
6.	Apa saja faktor-faktor yang diberikan orangtua adik dalam menanamkan atau meningkatkan ibadah shalat 5 waktu?	1. Selalu mengingat Allah. 2. Meningkatkan keimanan dengan bertadarus Al-qur‟an. 3. Diingatkan untuk selalu menjadi muslim yang baik.
7	Apakah orangtua adik tekun dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu?	Orangtua saya alhamdulillah tekun beribadah walaupun terkadang tidak selalu tepat waktu dikarenakan harus mencari nafkah keluarga

Nama : Mayang
Tempat/waktu observasi : Desa Andor Soit

NO	PERTANYAAN	WAWANCARA
1.	Menurut adik apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat 5 waktu?	Sebagaimana seharusnya orang islam jadi kita harus melaksanakan sholat 5 waktu untuk mepati salah satu rukun islam.
2.	Bagaimana peran orangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Memberikan contoh sekaligus memberikan wejangan bahwasanya sholatitu penting dan banyak masalah yang dapat dicari jalan keluarnya dengan sholat.

3.	Bagaimana motivasi yang diajarkan oarangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Ayah saya selalu memberitahu saya bahwasanya sjolat dapat menjauhkan kita dari berbagai bahaya.
4.	Apa yang diajarkan orangtua adik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat 5 waktu?	Sholat itu tiang agama yang mana apabila kita ingin menegakkan agama maka kita harus sholat.
5.	Kegiatan apa saja yang orangtua adik ajarkan pada saat dirumah upaya menanamkan ibadah shalat 5 waktu?	Mendengarkan tausiyah
6.	Apa saja faktor-faktor yang diberikan orangtua adik dalam menanamkan atau meningkatkan ibadah shalat 5 waktu?	Mengingstkan bahwasanya seorang muslim itu harus tau bahwasanya sholat itu penting, bukan yang penting sholat.
7	Apakah orangtua adik tekun dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu?	Orang tua tekun dalam melaksanakan sholat walaupun belum bisa untuk tepat waktu.

Nama : Saidah
Tempat/waktu observasi : Desa Andor Soit/ 22 Agustus 2025

NO	PERTANYAAN	WAWANCARA
1.	Menurut Adik apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Penting karena sholat adalah tiang agama.
2.	Bagaimana peran orangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Menyuruh saya untuk mengaji

3.	Bagaimana motivasi yang diajarkan oarangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Mengaji itu penting jangan sampai seperti bapaknya yang hanya bisa baca ayat ayat yang umum dibaca saja seperti an-nnas dan yasin yang mana itu hanya waktu sholat dan yasinan saja.
4.	Apa yang diajarkan orangtua adik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat 5 waktu?	Memarahi saya apabila sudah terdengar adzan akan tetapi saya masih mainan handphone
5.	Kegiatan apa saja yang orangtua adik ajarkan pada saat dirumah upaya menanamkan ibadah shalat 5 waktu?	Memutarkan vidio tentang tausiyah dari para ustadz yang ada di youtube
6.	Apa saja faktor-faktor yang diberikan orangtua adik dalam menanamkan atau meningkatkan ibadah shalat 5 waktu?	Mengingatkan selalu kepada saya bahwasanya jangan sampai seperti ayah karena tidak bisa mengajarkan mengaji, nanti menyesal sendiri mumpung masih kecil belajarlah Banyak hal
7	Apakah orangtua adik tekun dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu?	Belum. akan tetapi beliau selalu mengajarkan kepada saya akan pentingnya sholat 5 waktu.

Nama : Ahmad
Tempat/waktu observasi : Desa Andor Soit/22 Agutus 2025

NO	PERTANYAAN	WAWANCARA
1.	Menurut Adik apakah penting menanamkan pengalaman-pengalaman ibadah shalat shalat 5 waktu terhadap anak usia remaja?	Sangat penting karena kalau tidak shalat nanti Allah SWT murka
2.	Bagaimana peran orangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Saya diajarkan orangtua untuk terus belajar tentang agama karena belajar agama itu penting untuk kita.
3.	Bagaimana motivasi yang diajarkan oarangtua adik dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat 5 waktu?	Jangan sampai melupakan kewajiban, terus belajar, mengaji.
4.	Apa yang diajarkan orangtua adik dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat 5 waktu?	Bapak selalu mengingatkan agar segera shalat jika sudah masuk shalat
5.	Kegiatan apa saja yang orangtua adik ajarkan pada saat dirumah upaya menanamkan ibadah shalat 5 waktu?	Kegiatan apa saja yang orangtua adik ajarkan pada saat dirumah upaya menanamkan ibadah shalat 5 waktu?
6.	Apa saja faktor-faktor yang diberikan orangtua adik dalam menanamkan atau meningkatkan ibadah shalat 5 waktu?	Disuruh belajar ngaji di TPA masjid, tidak boleh pulang sebelum shalat isa.

7	Apakah orangtua adik tekun dalam membimbing ibadah shalat 5 waktu?	. Orangtua sangat tekun membimbing dan menuntun saya untuk tidak meninggalkan shalat.

DOKUMENTASI

Lampiran 1: Menyerahkan Surat izin riset kepada Kepala Desa apak Toat Hasibuan

Lampiran 2 : Bertemu Staf Kepengurusan Kantor kepala desa, serta mewawancarai tentang struktur organisasi kantor kepala desa.

Lampiran 3: Mewawancarai Bapak Budi Pasaribu dan Ibu Ulik selaku Orangtua di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Lampiran: Mewawancarai Bapak Afiz selaku orangtua di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran : Mewawancarai Ibu Elin selaku Orangtua di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran: Mewawancarai Ibu Elin selaku Orangtua di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran: Mewawancarai Ibu Soleha selaku Orangtua di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran : Mewawancarai Ibu Gosti selaku Orangtua di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran :Mewawancarai Ibu Arni selaku Orangtua di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran: Mewawancarai Ibu Hidayah selaku Orangtua di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran: Mesjid Nurul Iman di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran: Mewawancarai Nisa selaku remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran: Lampiran: Mewawancarai Mayang selaku remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran: Lampiran: Mewawancarai Saidah selaku Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran: Lampiran: Lampiran: Mewawancarai Ahmad selaku Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran : Lampiran: Lampiran: Mewawancarai Saidah selaku Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3987/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025 25 Agustus 2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Andor Soit Kec.Aek Natas,Kab.Labuhanbatu Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Ida Royana Munthe
NIM	: 2120100122
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Andor Soit,Kecamatan Aek Natas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Wajib Remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara ".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 19 Agustus s.d 19 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN AEK NATAS
DESA SIBITO
JL. Lintas Tobasa No :.....Desa Sibito Kode Pos 21455 Telp :.....

SURAT KETERANGAN
Nomor :470/343 /Pem/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **TOAT HASIBUAN**
Alamat	: Dusun I Andor Soit, Desa Sibito
Jabatan	: Kepala Desa Sibito
	Kec Aek Natas, Kab Labuhanbatu Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **Ida Royana Munthe**
NIM	: 2120100122
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Andor Soit, Kecamatan Aek Natas

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Dusun I Andor Soit, Desa Sibito, Kecamatan Aek Natsa Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 19 Agustus s/d 19 September 2025 sebagai bahan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul " ***Peran orang tua dalam pembinaan ibadah Shalat wajib remaja di Desa Andor Soit Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara***".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sibito, 22 September 2025
KEPALA DESA SIBITO

TOAT HASIBUAN